

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI



Oleh

SITI NOER AFIFAH

NIM: 220502110080

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN
DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

SITI NOER AFIFAH

NIM : 220502110080

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Faktor Sosial dan Faktor Keuangan terhadap Harga Saham
dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Oleh

Siti Noer Afifah

NIM : 220502110080

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Oktober 2025

Dosen Pembimbing,



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Transparency and Firm Performance: The Influence of Earnings Quality
and CSR under Dividend Policy Moderation

SKRIPSI

Oleh

SITI NOER AFIFAH

NIM : 220502110080

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 29 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188



2 Anggota Penguji

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031



3 Sekretaris Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Noer Afifah
NIM : 220502110080
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2026
Hormat saya,



Siti Noer Afifah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap proses yang telah dilalui hingga titik ini tidak terlepas dari pertolongan dan kasih sayang-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, nasihat, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala bentuk cinta dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis dalam menempuh pendidikan hingga saat ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu hadir memberikan semangat, dukungan, doa, serta kebersamaan yang berarti selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan setiap tahapan dengan baik.

Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan terus melangkah meskipun tidak selalu mudah. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah berbagai tantangan dan tetap percaya bahwa setiap usaha akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, semoga karya sederhana ini menjadi pengingat atas setiap doa, usaha, dan perjuangan yang telah mengiringi proses penyusunannya.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah: 5

"Carpe diem. Seize the day, boys. Make your lives extraordinary."

John Keating

"Living like Larry."

SpongeBob SquarePants

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Keuangan dan Nonkeuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi” dengan baik dan tepat waktu.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi
5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman,
6. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan tanpa batas.
7. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, perhatian, dan dukungan kepada penulis
8. Diri sendiri yang telah mampu bertahan dan terus berusaha dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman yang telah menemani perjalanan akademik penulis, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar kampus.
10. Kepada grup WhatsApp Room 42, PDIP Genk Uhuy, Shankara Family, dan Number One yang telah menjadi bagian dari cerita selama perkuliahan.

11. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, maupun kontribusi dalam bentuk apa pun, baik secara langsung maupun tidak langsung,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK	xv
ملستخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori.....	16
2.2.1 Teori Sinyal.....	16
2.2.2 Nilai Perusahaan	17
2.2.3 Kualitas Laba	18
2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)	19
2.2.5 Kebijakan Dividen	20
2.2.6 Nilai Perusahaan Pada Perspektif Islam.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian	24
2.4.1 Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan.....	24
2.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) atas Nilai Perusahaan	25
2.4.3 Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan	26

2.4.4 Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) atas Nilai Perusahaan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	30
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5 Data dan Jenis Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan	33
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.7.1 Variabel Dependen	34
3.7.2 Variabel Independen.....	35
3.7.3 Variabel Moderasi	37
3.8 Analisis Data.....	39
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.8.2 Analisis Pemilihan Model	39
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	40
3.8.4 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA)	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.1.4 Hasil Uji Regresi	49
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan	52
4.2.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) atas Nilai Perusahaan	53
4.2.3 Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan	54
4.2.4 Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) atas Nilai Perusahaan.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57

5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

1.1 Tren Tobin's Q Amerika Serikat Kuartalan Periode 2020–2024.....	1
1.2 Tren Rata Rata Nilai Perusahaan di Indonesia Periode 2017-2022	2
2.1 Kerangka Konseptual	23

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	9
3.1 Kriteria Sampel.....	31
3.2 Daftar Sampel.....	32
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
4.1 Hasil Uji Statistik	43
4.2 Hasil Uji Chow	46
4.3 Hasil Uji Hausman.....	47
4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	47
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	
4.6 Hasil Uji Hipotesis dan Moderasi	48

ABSTRAK

Siti Noer Afifah. 2026. SKRIPSI. Judul “Pengaruh Faktor Keuangan Dan Nonkeuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”
Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Laba, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek, kinerja, dan keberlanjutan perusahaan. Dalam praktiknya, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor keuangan maupun nonkeuangan, seperti kualitas laba dan Corporate Social Responsibility (CSR). Selain itu, kebijakan dividen juga dipandang sebagai sinyal yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas laba dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Objek penelitian meliputi perusahaan sektor energi, basic materials, transportasi, industrials, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 28 perusahaan dengan total 112 data observasi selama empat tahun pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan sustainability report perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews melalui pengujian statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, dan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh moderasi antar variabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen terbukti mampu memoderasi hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan serta hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laba, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kebijakan dividen memiliki keterkaitan terhadap pembentukan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara faktor keuangan, faktor nonkeuangan, dan kebijakan pembagian dividen guna meningkatkan kepercayaan investor serta mempertahankan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

ABSTRAK

Siti Noer Afifah. 2026. THESIS. Title “The Influence of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating Variable”
Advisor : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
Keywords : Corporate Social Responsibility, Earnings Quality, Dividend Policy, Firm Value

Firm value is an important indicator that reflects investors’ perceptions of a company’s prospects, performance, and sustainability. In practice, firm value is influenced by both financial and non-financial factors, such as earnings quality and Corporate Social Responsibility (CSR). In addition, dividend policy is also considered a signal that can influence investors’ assessments of a company. This study aims to analyze the effect of earnings quality and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value with dividend policy as a moderating variable. The research objects consist of companies in the energy, basic materials, transportation, industrials, and infrastructure sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period.

The method used in this study is a quantitative approach with panel data regression analysis using Moderated Regression Analysis (MRA). The sample was selected using purposive sampling, resulting in 28 companies with a total of 112 observation data over four years. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis was conducted using EViews through descriptive statistical tests, panel data regression model selection, and hypothesis testing to determine both direct effects and moderating effects among the research variables.

The results show that earnings quality affects firm value. Corporate Social Responsibility (CSR) also affects firm value. Furthermore, dividend policy is proven to moderate the relationship between earnings quality and firm value as well as the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and firm value. These findings indicate that earnings quality, Corporate Social Responsibility (CSR), and dividend policy are closely related to the formation of firm value. Therefore, companies need to maintain a balance between financial factors, non-financial factors, and dividend distribution policies in order to increase investor confidence and sustain firm value in the long term.

ملستخلص

سيتي نور عفيفة. 2026. أطروحة. العنوان: «تأثير العوامل المالية وغير المالية على قيمة الشركة
«معياسة توزيع الأرباح كمتغير معتدل

المشرف: ديا فبرينتينا استيقومة، ماجستير

الكلمات المفتاحية: المسؤولية الاجتماعية للشركات، جودة الأرباح، سياسة توزيع الأرباح، قيمة الشركة

تعد قيمة الشركة مؤشراً مهماً يعكس تصورات المستثمرين بشأن آفاق الشركة وأدائها واستدامتها. وفي الممارسة العملية، تتأثر قيمة الشركة بعوامل مالية وغير مالية، مثل جودة الأرباح والمسؤولية الاجتماعية علاوة على ذلك، يُنظر إلى سياسة توزيع الأرباح أيضاً على أنها إشارة يمكن أن تؤثر (CSR) للشركات على تقييم المستثمرين للشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير جودة الأرباح والمسؤولية الاجتماعية على قيمة الشركة مع سياسة توزيع الأرباح كمتغير معتدل. يشمل موضوع البحث (CSR) للشركات شركات قطاعات الطاقة والمواد الأساسية والنقل والصناعات والبنية التحتية المسجلة في بورصة إندونيسيا للفترة 2021-2024 (BEI).

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي النهج الكمي مع تحليل انحدار البيانات اللوحية باستخدام تحليل تم اختيار عينة البحث باستخدام تقنية العينات الموجهة، مما أدى إلى اختيار (MRA) الانحدار المعتدل شركة بإجمالي 112 قيمة ملاحظة على مدار أربع سنوات من المراقبة. البيانات المستخدمة هي بيانات 28 ثانوية تم الحصول عليها من التقارير السنوية وتقارير الاستدامة الخاصة بالشركات، والتي تم الوصول إليها تم تحليل البيانات باستخدام تطبيق (BEI) عبر الموقع الرسمي لبورصة الأوراق المالية الإندونيسية من خلال الاختبارات الإحصائية الوصفية، واختيار نموذج الانحدار للبيانات اللوحية، واختبار EViews الفرضيات لمعرفة التأثير المباشر والتأثير المعتدل بين متغيرات البحث.

أظهرت نتائج الدراسة أن جودة الأرباح تؤثر على قيمة الشركة. كما تؤثر المسؤولية الاجتماعية للشركات على قيمة الشركة. علاوة على ذلك، ثبت أن سياسة توزيع الأرباح قادرة على التخفيف من حدة (CSR) وقيمة (CSR) العلاقة بين جودة الأرباح وقيمة الشركة، وكذلك العلاقة بين المسؤولية الاجتماعية للشركات وسياسة توزيع (CSR) الشركة. تشير هذه النتائج إلى أن جودة الأرباح، والمسؤولية الاجتماعية للشركات الأرباح لها صلة بتكوين قيمة الشركة. ولذلك، يتعين على الشركات الانتباه إلى التوازن بين العوامل المالية والعوامل غير المالية وسياسة توزيع الأرباح من أجل تعزيز ثقة المستثمرين والحفاظ على قيمة الشركة على المدى الطويل

BAB I

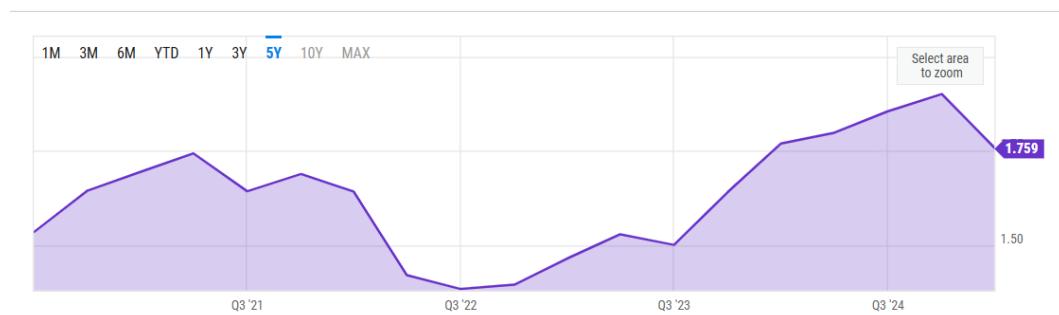
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tolok ukur utama yang menggambarkan tingkat optimisme pasar atas masa depan suatu bisnis bisa dilihat dari nilai perusahaannya. Di samping itu, nilai ini juga merepresentasikan ekspektasi pertumbuhan keuntungan bagi para pemegang saham, yang pergerakannya diidentifikasi lewat fluktuasi harga saham di pasar bursa (Fadillah et al., 2021). Menurut (Susanto & Suryani, 2024) capaian nilai perusahaan ini menjadi parameter krusial atas keberhasilan pihak manajemen pada mendistribusikan kemakmuran kepada para pemodal. Konsep tertera pada dasarnya mengilustrasikan bagaimanakah respons pasar pada mengevaluasi keandalan strategi korporasi guna melahirkan nilai tambah secara berkelanjutan.

Rasio Tobin's Q kerap diandalkan selaku instrumen utama pada mengukur tinggi rendahnya nilai suatu korporasi (Yuliani et al., 2024). Ketika nilai Tobin's Q berkedudukan di atas angka satu, hal ini menandakan bahwasanya pasar mengapresiasi perusahaan menyimpan peluang ekspansi yang besar melebihi nilai buku asetnya. Sebaliknya, perolehan skor di bawah satu merefleksikan minimnya sentimen positif pasar atas kapabilitas perusahaan pada melahirkan nilai lebih. Efektivitas rasio ini pada memotret performa manajemen secara komprehensif menjadikannya selaku alat ukur favorit, baik di kalangan akademisi maupun pelaku industri, guna mengevaluasi keberhasilan konversi aset menjadi nilai tambah.

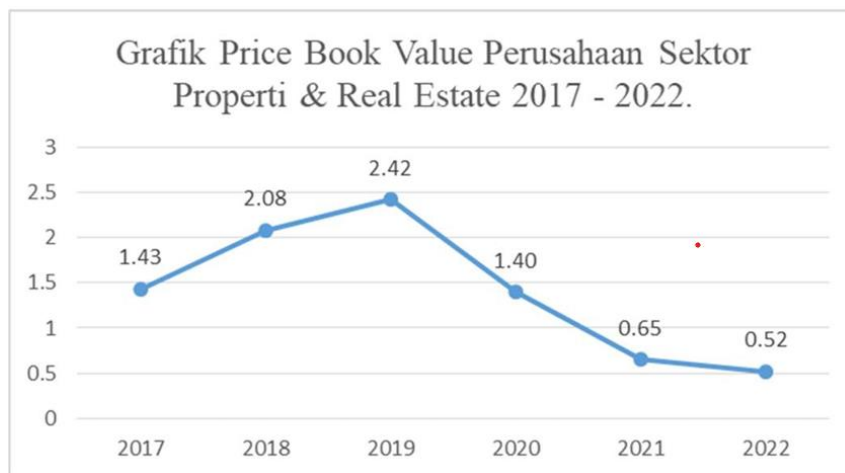
Gambar 1.1
Tren Tobin's Q Amerika Serikat Kuartalan Periode 2020–2024



Sumber: YCharts, 2025

1.1 di atas memperlihatkan tren Tobin's Q Amerika Serikat pada lima tahun terakhir yang mendapati fluktuasi signifikan. Penurunan tajam pada tahun 2022 menggambarkan adanya tekanan pasar akibat ketidakpastian global, sementara kenaikan kembali mendekati 1,8 pada kuartal ketiga 2024. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya pasar modal sangat responsif atas dinamika ekonomi makro maupun risiko global. Kenaikan nilai Tobin's Q menandakan optimisme investor atas potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Gambar 1.2
Tren Rata Rata Nilai Perusahaan di Indonesia Periode 2017–2022



Sumber: Hasan & Meidiyustiani (2023), diolah dari www.idx.co.id

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. Gambar 1.2 membuktikan bahwasanya nilai perusahaan di Indonesia mendapati perubahan yang berfluktuatif selama periode 2017–2022. Nilai perusahaan sempat meningkat dari tahun 2017 hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2,42. Namun, sejak tahun 2020 hingga 2022, nilai tertera menurun cukup tajam hingga mencapai 0,52 pada tahun 2022. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan pada kinerja pasar modal Indonesia yang turut dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, ketidakpastian global, serta melemahnya aktivitas ekonomi domestik. Hal ini menegaskan bahwasanya nilai perusahaan di Indonesia bersifat berfluktuatif dan sangat sensitif atas perubahan kondisi ekonomi, baik dari sisi internal perusahaan maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan global.

Naik turunnya nilai perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor keuangan, salah satunya yakni kualitas laba. Kemampuan informasi laba pada menyajikan realitas ekonomi perusahaan secara objektif, konsisten, dan bisa dipercaya guna melandasi pengambilan keputusan yakni cerminan dari kualitas laba itu sendiri (Bernstein & Siegel, 1979). Kriteria laba yang bermutu tinggi umumnya ditandai dengan sokongan arus kas operasi yang solid serta minimnya intervensi dari tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik. Menurut (Octaviani & Suhartono, 2021), tersedianya informasi laba yang akurat dan kredibel ini sangat krusial pada memangkas kesenjangan informasi antara pihak dalam dan luar perusahaan, yang pada gilirannya akan mendorong optimisme pasar.

Transparansi dan keandalan informasi akuntansi menjadi alasan utama mengapa investor cenderung membagikan apresiasi besar kepada perusahaan dengan kualitas laba yang meningkat, akibatnya berimplikasi pada kenaikan nilai perusahaan. Argumen tersebut diperkuat oleh temuan Razak et al. (2025) serta Intara et al. (2024) yang membuktikan adanya dampak positif kualitas laba atas nilai perusahaan, yang menegaskan bahwasanya mutu laporan keuangan menjadi pertimbangan penting pada valuasi saham. Kendati demikian, respons pasar tidak selalu seragam. Jonathan dan Machdar (2018) justru menemukan korelasi negatif antara kedua variabel tertera. Anomali ini umumnya terjadi jikalau perbaikan kualitas laba tidak dibarengi dengan kekuatan kinerja fundamental, atau ketika perhatian investor teralih pada indikator lain seperti profil risiko, potensi ekspansi, dan dinamika industri. Walhasil, arah hubungan kualitas laba dan nilai perusahaan sangat bergantung pada cara pasar menerjemahkan informasi keuangan yang dirilis.

Di luar indikator finansial, komitmen non-keuangan seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menyimpan kontribusi yang tidak kalah krusial pada membentuk nilai suatu korporasi. Selaku perwujudan dari komitmen keberlanjutan jangka panjang, CSR merepresentasikan andil dan tanggung jawab nyata perusahaan atas lingkungan hidup serta tatanan sosial (Bowen, 2013). Dari sudut pandang strategis, transparansi implementasi CSR bukan sekadar bukti kepatuhan regulasi, melainkan instrumen penting bagi korporasi guna memelihara citra positif dan reputasi di ranah publik (Masrunik et al., 2021). Oleh sebab itu,

berbagai riset membuktikan bahwasanya agenda CSR bisa mendongkrak nilai perusahaan sebab aktivitas sosial ini terbukti memperkuat legitimasi serta mempertebal kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian Pramono et al. (2022) dan Putu et al. (2024) memperkuat argumen ini dengan membuktikan adanya dampak positif CSR atas nilai perusahaan, yang sekaligus menegaskan bahwasanya rekam jejak sosial emiten menjadi salah satu poin pertimbangan investor pada mengukur prospek masa depan bisnis.

Kendati demikian, sejumlah literatur membuktikan bahwasanya pengungkapan CSR tidak selamanya berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Ivone dan Alvina (2023) justru menyajikan bukti bahwasanya CSR membawa dampak negatif yang signifikan atas nilai korporasi. Secara teoretis, fenomena ini bisa terjadi sebab program CSR menuntut alokasi sumber daya tambahan seperti waktu, tenaga kerja, dan anggaran yang pada jangka pendek berisiko menekan profitabilitas keuangan perusahaan. Di samping itu, jikalau manajemen terlalu menitikberatkan perhatian pada agenda sosial-ekologis hingga mengabaikan core business atau target pertumbuhan usaha, hal tertera berpotensi memicu sentimen negatif dari para pemodal yang berujung pada penurunan nilai saham. Oleh sebab itu, arah hubungan antara CSR dan nilai perusahaan bersifat dinamis, tergantung pada cara pasar mengevaluasi titik keseimbangan antara komitmen sosial perusahaan dan realisasi kinerja keuangannya.

Kebijakan dividen yang dijalankan oleh emiten berpotensi memperkuat interaksi antara elemen finansial dan non-finansial pada menentukan nilai perusahaan. Berlandaskan *Bird in the Hand Theory* yang dipelopori oleh Lintner (1956), pelaku pasar secara umum lebih memprioritaskan kepastian perolehan dividen pada periode berjalan ketimbang ekspektasi keuntungan modal (*capital gain*) di masa mendatang. Oleh sebab itu, konsistensi distribusi dividen kerap direspons positif dengan penilaian pasar yang lebih tinggi. Pembayaran dividen ini berfungsi selaku instrumen pengisyratan (*signaling mechanism*) yang krusial terkait kesehatan fundamental korporasi; perusahaan yang secara reguler membagikan keuntungan dipandang mempunyai likuiditas arus kas yang kuat dan pertumbuhan yang mapan (Amir et al., 2024).

Merujuk studi yang dilakukan Razak et al. (2025) ditemukan bahwasanya kebijakan dividen bisa terbukti memengaruhi keukatan antara kualitas laba atas nilai perusahaan. Perusahaan yang transparan dan berkomitmen pada membagikan dividen secara konsisten dipandang lebih kuat dan kredibel, sejalan dengan prinsip *Value Investing* yang menitikberatkan pada kualitas laba serta kestabilan pembayaran dividen selaku faktor utama penentu nilai saham. Peran kualitas laba pada menaikkan nilai perusahaan bisa diintensifkan lewat kebijakan dividen. Hal ini terjadi sebab pendistribusian keuntungan bertindak selaku sinyal positif yang membuktikan bahwasanya laba yang dilaporkan bukan sekadar angka akuntansi, melainkan mencerminkan kinerja yang berkelanjutan dan telah dikonversi menjadi arus kas riil bagi pemegang saham. Di samping itu, pembayaran dividen secara efektif memangkas *information asymmetry* antara pihak dalam dan luar perusahaan. Keputusan manajemen guna membagikan dividen secara tidak langsung menyebarkan optimisme dan keyakinan mereka atas stabilitas serta prospek finansial perusahaan di masa mendatang.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengembangan model yang membedakannya dengan literatur terdahulu. Selaku pembanding, studi oleh Razak et al. (2025) baru menguji determinan keuangan secara eksklusif—yakni keterkaitan kualitas laba dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen. Studi tertera belum mengintegrasikan instrumen non-keuangan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang secara teoretis juga menyimpan andil pada membentuk cara pandang investor atas nilai suatu entitas. Guna mengisi celah (*gap*) tertera, riset ini memperluas kerangka konseptual dengan menyertakan variabel CSR selaku representasi faktor non-keuangan yang krusial bagi konstruksi citra dan reputasi korporat di ranah publik. Adanya penambahan variabel ini diproyeksikan bisa menyajikan potret yang lebih utuh mengenai signifikansi tanggung jawab sosial perusahaan pada memengaruhi instrumen penilaian pasar atas performa korporasi.

Perusahaan yang bergerak pada sektor energi, basic materials, transportasi, industrials (sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Pemilihan sektor-sektor tertera didasarkan pada

keterkaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Berlandaskan Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (2024), pada tahun 2023 sektor energi dan basic materials berkontribusi sebesar 55,30% atas total emisi/serapan GRK nasional. Selanjutnya, penelitian yang dilangsungkan oleh Meidiana et al. (Meidiana et al., 2024) membuktikan bahwasanya sektor transportasi mendapat peningkatan emisi sebesar 2,2% per tahun, disertai dengan menurunnya daya serap karbon oleh vegetasi. Di sisi lain, sektor industri manufaktur menyumbang lebih dari 150 juta ton CO₂ setiap tahunnya (Chintya & Lores, 2025). Adapun pada sektor infrastruktur, beton menjadi material konstruksi paling banyak dipakai, namun proses produksinya menyumbang sekitar 8% dari total emisi CO₂ global (Editama, 2024). Dengan demikian, sektor-sektor yang dipilih dinilai relevan guna menganalisa pengaruh kualitas laba dan pengungkapan CSR atas nilai perusahaan, dengan kebijakan Dividen Sebagai Variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada ulasan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Apakah kualitas laba berimbang atas nilai perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berimbang atas nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen memoderasi pengaruh kualitas laba atas nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disusun dengan mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni:

1. Menganalisa adanya pengaruh kualitas laba atas nilai perusahaan
2. Menganalisa adanya pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan

3. Menganalisa kebijakan dividen bisa memoderasi pengaruh kualitas laba atas nilai perusahaan
4. Menganalisa kebijakan dividen bisa memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) atas nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman mengenai peran kualitas laba dan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memengaruhi nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen yang berfungsi sebagai variabel pemoderasi.
2. Membagikan bukti empiris mengenai bagaimanakah faktor keuangan dan nonkeuangan berinteraksi pada memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada energi, *basic materials*, dan *industrials*, dan transportasi

b. Manfaat Praktis

1. Membagikan gambaran bagi manajemen perusahaan terkait kemungkinan pengaruh kualitas laba, penerapan CSR, serta kebijakan dividen atas nilai perusahaan, akibatnya bisa menjadi bahan pertimbangan pada merancang strategi yang lebih tepat.
2. Membagikan gambaran bagi investor mengenai relevansi kualitas laba, CSR, dan kebijakan dividen pada mempengaruhi nilai perusahaan, akibatnya bisa menjadi referensi awal pada pengambilan keputusan investasi.
3. Menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan pada menyusun strategi keberlanjutan dan transparansi pelaporan keuangan.

c. Manfaat Sosial

1. Membagikan gambaran kepada masyarakat, khususnya investor tentang pentingnya memperhatikan faktor keuangan dan nonkeuangan seperti kualitas laba, CSR, dan kebijakan dividen sebelum menanamkan modal.

2. Mendorong perusahaan guna lebih peduli atas aspek lingkungan dan sosial lewat penerapan CSR yang konsisten, akibatnya bisa menaikkan kepercayaan publik atas dunia usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Bagian tinjauan pustaka ini dirancang guna membedah dan mengevaluasi temuan-temuan dari literatur terdahulu yang sejalan dengan fokus kajian. Telaah atas riset sebelumnya berfungsi selaku pijakan teoretis dan acuan empiris guna memperkuat argumentasi serta memetakan keterkaitan antarvariabel secara mendalam. Lewat penelusuran ini, ruang kosong (*research gap*) atau keterbatasan dari studi terdahulu bisa dipetakan secara jelas, akibatnya penelitian ini hadir guna menawarkan kontribusi anyar sekaligus menyempurnakan literatur yang sudah ada. Adapun beberapa studi terdahulu yang melandasi posisi penelitian ini diuraikan di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	<i>“Firm value determinants: Reconsidering dividend policy’s moderating role in Indonesia’s top-tier stock index”</i> (Razak et al., 2025)	Independen - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Kualitas laba Dependen - Nilai Perusahaan Moderasi - Kebijakan dividen	Analisis Regresi Moderasi	Temuan empiris mengonfirmasi bahwasanya kualitas laba serta tingkat likuiditas membawa dampak yang signifikan atas nilai perusahaan. Di samping itu, kebijakan dividen terbukti bertindak selaku variabel pemoderasi yang memengaruhi hubungan antara

No	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				kualitas laba dan nilai perusahaan tertera.
2.	<i>“Corporate social responsibility and firm value: the role of enterprise risk management and corporate governance” (Farooq et al., 2025)</i>	Independen - <i>Corporate Social Responsibility</i> - Kualitas laba Dependen - Nilai Perusahaan Moderasi - <i>Corporate Governance</i> Mediasi - <i>Enterprise Risk Management</i>	Analisis Regresi Hierarkis	Hasil pengujian mengungkapkan bahwa transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan berperan penting dalam memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.
3.	<i>“The moderating effect of dividend policy on the relationship between the corporate risk disclosure and firm value: evidence from Egypt” (El-Deeb & Allam, 2024)</i>	Independen - Pengungkapan risiko korporasi Dependen - Nilai Perusahaan Moderasi - Kebijakan dividen	Analisis <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	Hasil membuktikan bahwasanya pengungkapan risiko korporasi berimbas signifikan atas nilai Perusahaan, serta kebijakan dividen memoderasi pengaruh tertera.

No	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	<i>“Earnings quality and firm value: Does corporate governance matter?” (Intara et al., 2024)</i>	Independen - Kualitas laba - <i>Corporate Governance Score</i> Dependen - Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Temuan empiris mengonfirmasi bahwasanya mutu atau kualitas laba yang dilaporkan membawa dampak nyata atas nilai perusahaan.
5.	<i>“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas atas Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Putu et al., 2024)</i>	Independen - <i>Corporate Social Responsibility</i> - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas Dependen - Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Temuan empiris mengonfirmasi bahwasanya pengungkapan informasi sosial membawa dampak yang signifikan pada menentukan nilai perusahaan. Di sisi lain, skala atau ukuran perusahaan terbukti tidak menyimpan pengaruh nyata, sedangkan tingkat profitabilitas terkonfirmasi membagikan kontribusi yang kuat dan signifikan atas fluktuasi nilai perusahaan.

No	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	<i>“CSR and firm value: is CSR valuable during the COVID 19 crisis in the French market?” (Khanchel et al., 2023)</i>	Independen - Pengadopsi non-CSR/pengadopsi CSR - Pengadopsi CSR/pengadopsi CSR aktif Dependen - Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda Lintas-Seksi	Temuan empiris mengonfirmasi bahwasanya korporasi yang gencar mengimplementasikan agenda CSR cenderung lebih resilien, di mana mereka mendapati depresiasi nilai perusahaan yang lebih landai selama masa pandemi COVID-19 ketimbang entitas bisnis yang tidak mengimplementasikan CSR.
7.	<i>“The Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Capital Structure on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Banking</i>	Independen - Good Corporate Governance - Corporate Social Responsibility - Capital Structure Dependen - Nilai Perusahaan Mediasi - Profitabilitas	Analisis SEM-PLS	Temuan empiris mengonfirmasi bahwasanya keterbukaan informasi CSR serta tata kelola struktur modal membawa dampak nyata yang signifikan pada menentukan nilai perusahaan. Kendati

No	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Companies”</i> (Windhyastiti et al., 2023)			demikian, tingkat profitabilitas terbukti tidak menyimpan kapasitas selaku variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh aktivitas CSR atas estimasi nilai korporasi tertera.
8.	<i>“The Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility, Profit Quality, and Business Risk on Company Value”</i> (Pitri & Mukti, 2023)	Independen - Pengungkapan CSR - Kualitas Laba - Risiko Bisnis Dependen - Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Temuan empiris mengonfirmasi bahwasanya pengungkapan CSR membawa dampak nyata yang signifikan pada menentukan nilai perusahaan. Sebaliknya, indikator kualitas laba serta tingkat risiko bisnis ditemukan tidak menyimpan pengaruh yang berarti atas fluktuasi

No	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				nilai korporasi tertera.
9.	<i>“Determinants of Earnings Quality With the Company's Life Cycle, and Related Party Transactions and the Implications on Firm Value”</i> (Kurnia & Daito, 2021)	Independen - Siklus Hidup Perusahaan - Transaksi Pihak Berelasi Dependen - Nilai Perusahaan Mediasi - Kualitas Laba	Analisis Regresi Data Panel	Hasil membuktikan bahwasanya siklus hidup perusahaan dan transaksi pihak berelasi berimbas atas kualitas laba, dan kualitas laba berimbas atas nilai perusahaan.
10.	<i>“The effect of corporate social responsibility on the firm value with risk management as a moderating variable”</i> (Wirawan et al., 2020)	Independen - Pengungkapan CSR Dependen - Nilai Perusahaan Moderasi - Manajemen Risiko	Analisis Regresi Data Panel	Temuan empiris mengonfirmasi bahwasanya keterbukaan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan membawa dampak nyata atas nilai perusahaan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Kerangka penelitian ini mengadopsi beberapa variabel utama yang sejalan dengan literatur terdahulu, khususnya pada aspek kualitas laba, *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta nilai perusahaan. Pada perkembangannya, studi oleh Razak et al. (2025) membuktikan bahwasanya kualitas laba beserta likuiditas

membawa dampak signifikan pada nilai perusahaan, di mana kebijakan dividen terkonfirmasi bertindak selaku variabel pemoderasi pada hubungan tertera. Selaras dengan temuan itu, Intara et al. (2024) mengonfirmasi adanya pengaruh nyata dari mutu laba atas nilai korporasi; laporan laba yang kredibel terbukti bisa mengeskalisasi keyakinan investor dan memperkuat penilaian pasar. Kendati demikian, inkonsistensi hasil ditunjukkan oleh Pitri dan Mukti (2023) yang justru menyimpulkan bahwasanya tingkat kualitas laba tidak menyimpan pengaruh yang signifikan pada menentukan nilai pasar perusahaan.

Eksplorasi atas dimensi non-finansial kini menjadi fokus krusial pada literatur ilmiah, terutama mengenai kontribusi tanggung jawab sosial korporat pada mengeskalisasi nilai perusahaan. Studi oleh (2025) membuktikan adanya dampak signifikan dari pengungkapan CSR atas nilai pasar, di mana *Enterprise Risk Management* (ERM) bertindak selaku koridor mediasi, sementara tata kelola perusahaan (*corporate governance*) berfungsi selaku katalis yang memperkuat hubungan tertera. Selaras dengan itu, Putu et al. (2024) mengonfirmasi keterkaitan positif antara pelaporan CSR dan estimasi nilai korporasi, dengan catatan bahwasanya rasio profitabilitas bisa mengintensifkan dampak tertera, sedangkan tingkat *leverage* justru mendegradasi kekuatannya. Secara kolektif, konklusi dari rangkaian riset terdahulu membagikan indikasi kuat bahwasanya instrumen keuangan seperti mutu laba, maupun instrumen non-keuangan layaknya CSR, menyimpan urgensi tersendiri pada memengaruhi valuasi emiten, kendati sifat dan magnitudo pengaruhnya fluktuatif bergantung pada dinamika konteks serta rentang waktu observasi.

Kebijakan dividen dinilai menyimpan peran strategis pada mempertegas keterkaitan antara dimensi finansial maupun non-finansial atas valuasi nilai perusahaan. Keterkaitan tersebut juga tercermin dalam hasil pengujian yang dilakukan oleh Razak et al. (2025) serta El-Deeb dan Allam (2024), yang mengonfirmasi bahwasanya regulasi pembagian dividen bertindak selaku variabel pemoderasi atas pengaruh faktor keuangan dan non-keuangan atas nilai pasar korporasi. Hasil-hasil pengujian tertera sekaligus memperkuat relevansi teori *Bird in the Hand* serta pemikiran klasik dari Lintner (1956). Teori-teori ini menegaskan

bahwasanya keputusan alokasi dividen yakni instrumen pensinyalan (*signaling*) yang merefleksikan optimisme serta keyakinan pihak manajemen atas kesinambungan keuangan dan prospek pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Riset ini mengombinasikan instrumen keuangan lewat aspek kualitas laba dan instrumen non-keuangan lewat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) guna diuji dampaknya atas nilai korporasi, dengan menempatkan kebijakan Dividen Sebagai Variabel pemoderasi. Lewat konstruksi model ini, studi ini diproyeksikan bisa menyumbang kebaruan literatur, terutama pada emiten yang bergerak di sektor energi, *basic materials*, transportasi, industrials, serta infrastruktur. Kelompok sektor tertera dipilih sebab operasional bisnisnya bersinggungan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam dan dinamika ekologis, akibatnya penerapan Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial dan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga berpengaruh terhadap penilaian pasar terhadap perusahaan. Atas dasar pemikiran tertera, penelitian ini dihadirkan guna menawarkan cakrawala pandang baru sekaligus menyempurnakan berbagai studi terdahulu yang mengkaji interaksi faktor finansial dan non-finansial pada menentukan nilai pasar perusahaan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwasanya informasi yang dipublikasikan perusahaan menjadi sarana komunikasi antara manajemen dan investor untuk menilai kondisi serta prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1978) Teori ini mengasumsikan bahwasanya manajemen terdorong guna mengungkapkan informasi kepada investor jikalau isi informasi tertera membuktikan kondisi perusahaan yang baik (Mustikasari, 2021). Manajemen menyimpan akses penuh atas kondisi internal, sedangkan pemegang saham dan pasar hanya bisa menilai dari informasi yang dipublikasikan. Agar ketimpangan tertera tidak menimbulkan ketidakpastian, perusahaan mengirimkan sinyal lewat berbagai kebijakan dan laporan yang dianggap merepresentasikan kondisi aktual.

Relevansi teori isyarat (*signaling theory*) pada studi ini terletak pada perannya guna menguraikan bagaimanakah kualitas laba, pengungkapan CSR,

dan kebijakan dividen dimanfaatkan selaku instrumen komunikasi strategis dari pihak manajemen kepada calon investor. Laporan laba yang bermutu tinggi menjadi sebuah sinyal positif bagi pemegang saham sebab merefleksikan ketahanan finansial serta stabilitas fundamental korporasi (Razak et al., 2025). Sementara itu, transparansi aktivitas CSR memegang andil krusial pada membentuk impresi positif di ranah publik (Noor et al., 2022), yang secara simultan bisa mengeskalasi reputasi dan nilai tawar emiten di mata pelaku pasar. Selaras dengan hal tertera, keputusan pembagian dividen juga bertindak selaku sinyal finansial utama yang mengindikasikan bahwasanya kinerja operasional perusahaan berkedudukan pada kondisi prima (Amanatur et al., 2024).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Valuasi atau nilai perusahaan memegang peran selaku indikator krusial pada merefleksikan tingkat kesejahteraan pemegang saham (Setiawati & Wijaya, 2023). Merujuk pada pandangan Josephine et al. (2019), manifestasi nilai pasar yang ditunjukkan lewat harga saham ini bertindak selaku instrumen evaluasi pada sistem tata kelola korporasi. Guna mengkuantifikasi nilai tertera secara akurat, penelitian ini mengadopsi rasio Tobin's Q selaku alat ukur atau indikator utama.

Konsep Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1976 lewat artikelnya yang berjudul "*Asset Markets and the Cost of Capital.*" Menurut Tobin (1976), formulasi Tobin's Q membandingkan antara estimasi nilai pasar korporasi dengan total biaya penggantian (*replacement cost*) dari aset yang dimilikinya. Indikator ini kerap diaplikasikan guna memetakan motivasi investasi emiten; di mana besaran nilai Q yang melampaui angka 1 mengondisikan bahwasanya ekspansi investasi baru berpotensi mendatangkan profit, sementara capaian nilai Q di bawah 1 mencerminkan bahwasanya alokasi modal cenderung tidak efisien atau kurang prospektif guna dieksekusi.

Emiten yang membukukan rasio Tobin's Q tinggi biasanya mendapat respons positif dari pelaku pasar, mengingat angka tertera menjadi cerminan efektivitas manajemen pada mengoptimalisasi aset dan mendongkrak nilai tambah korporasi (Aulia et al., 2020). Valuasi perusahaan pada dasarnya tidak

sekadar memotret capaian keuntungan finansial jangka pendek, melainkan menjadi indikator reputasi serta kesinambungan bisnis pada jangka panjang. Oleh sebab itu, investor menaruh apresiasi lebih pada perusahaan yang konsisten menegakkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang bersih (*good corporate governance*). Di samping itu, dinamika eksternal yang mencakup kondisi industri, kebijakan regulasi, serta stabilitas ekonomi makro turut memegang peranan penting pada mengintervensi persepsi pasar atas nilai suatu entitas.

Formulasi Tobin's Q dinilai selaku alat ukur yang representatif guna mengestimasi nilai perusahaan (Lukito & Hasanudin, 2024). Penggunaan rasio ini tidak terbatas pada fluktuasi harga saham semata, melainkan bisa memotret tingkat efisiensi manajemen pada mendayagunakan aset demi melahirkan nilai tambah pasar. Selaras dengan hal tertera, studi oleh Jasmadeti et al. (2024) mengonfirmasi bahwasanya Tobin's Q yakni indikator yang kredibel sebab tidak hanya merangkum capaian kinerja historis, tetapi juga merefleksikan ekspektasi kolektif pasar atas potensi pertumbuhan korporasi pada jangka panjang.

2.2.3 Kualitas Laba

Istilah "kualitas laba" (*earnings quality*) mulai dikenal luas pada literatur akuntansi sejak publikasi artikel seminal oleh Leopold A. Bernstein dan Joel G. Siegel pada tahun 1979 di *Financial Analysts Journal*. Merujuk Bernstein dan Siegel (1979), kualitas laba mendeskripsikan tingkat keselarasan antara laba yang dipublikasikan dengan kondisi realitas ekonomi aktual dari suatu korporasi. Informasi laba yang bermutu tinggi mengindikasikan kapasitas perusahaan pada menjaga konsistensi kinerja secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, indikator ini menjadi fondasi yang kredibel bagi para pelaku pasar seperti investor dan kreditor pada merumuskan keputusan ekonomi yang strategis. Kondisi ini menandakan bahwasanya laba yang disajikan bukan hanya hasil dari praktik akuntansi jangka pendek, tetapi benar-benar merepresentasikan kemampuan fundamental perusahaan pada menciptakan nilai secara konsisten.

Kualitas laba menjadi fokus utama sebab laba yakni informasi inti pada laporan keuangan. Menurut Octaviani & Suhartono (2021), investor menaruh

perhatian besar pada laba yang dilaporkan ketika menentukan keputusan investasinya. Harapan investor yakni memperoleh informasi laba yang benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan tanpa adanya praktik manajemen laba yang bisa menyesatkan. Oleh sebab itu, kualitas laba dianggap selaku indikator kredibilitas laporan keuangan yang bisa menaikkan kepercayaan pasar dan memperkuat hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

Metode yang diguna untuk mengukur kualitas laba yang dikomparasikan dengan pendapatan adalah rasio arus kas operasi (Suhendra et al., 2025). Lewat pendekatan ini, Peneliti dapat menentukan seberapa besar arus kas riil dari operasi perusahaan mendukung laba yang dihasilkannya. Terlampau tinggi konsistensi antara laba dan arus kas operasi, terlampau besar pula indikasi bahwasanya laba tertera berkualitas tinggi, akibatnya bisa diandalkan guna menilai prospek dan keberlanjutan kinerja perusahaan di masa mendatang.

2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Buku yang diterbitkan pada tahun 1953 memperkenalkan konsep Corporate Social Responsibility (CSR) lewat terbitnya buku *The Social Responsibilities of the Businessman* karya Howard R. Bowen. Pada karyanya tertera, Bowen menjelaskan bahwasanya tanggung jawab sosial para pelaku bisnis yakni kewajiban guna menjalankan kebijakan, mengambil keputusan, serta melangsungkan tindakan yang dianggap sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat (Bowen, 2013). Menurut Masrunik et al. (2021), Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kepedulian perusahaan terhadap waktu luang dan kehidupan sehari-hari karena konsumen dan masyarakat umum mengharapkan produk dan layanan yang lebih baik. Akibatnya, melakukan CSR mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan, yang merupakan tanggung jawab moral perusahaan.

Implementasi CSR berfungsi selaku saluran komunikasi strategis yang menjembatani hubungan antara korporasi dengan pihak investor maupun publik. Sejalan dengan hal tertera, rangkaian studi yang dipublikasikan oleh Farooq et al. (2025) serta Fahrany (2021) mengonfirmasi bahwasanya aktivitas CSR

membagikan dampak nyata atas eskalasi nilai perusahaan. Entitas bisnis yang secara konsisten dan transparan melaporkan agenda CSR dipandang menyimpan sistem tata kelola yang unggul serta visi berbasis keberlanjutan. Faktor ini menjadi krusial mengingat preferensi pasar saat ini cenderung membagikan premium atau penilaian lebih tinggi pada organisasi yang peka atas problematika sosial dan lingkungan. Di samping itu, pengungkapan tanggung jawab sosial ini bisa dioptimalisasikan selaku instrumen diferensiasi guna memperkuat loyalitas pelanggan sekaligus mematangkan kepercayaan para pemilik modal. Walhasil, kesinambungan pelaporan CSR memegang peranan kunci pada mengonstruksi reputasi dan mendongkrak daya saing korporasi di pasar global.

Corporate social responsibility (CSR) diukur memakai *Corporate Social Responsibility Reporting Index* yang mengacu pada standar GRI tahun 2021 (Putu et al., 2024). Standar ini membantu perusahaan menyusun laporan yang lebih sistematis, akibatnya stakeholder bisa menilai sejauh mana komitmen perusahaan atas keberlanjutan. Dengan adanya pengukuran yang jelas, investor dan masyarakat bisa membandingkan tingkat tanggung jawab sosial antar perusahaan, sekaligus menjadikan CSR selaku dasar pada pengambilan keputusan investasi maupun kebijakan publik.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Pengembangan teori kebijakan dividen secara ilmiah dimulai dengan karya seminal Merton Miller dan Franco Modigliani (M&M) pada tahun 1961 lewat artikelnya yang berjudul *“Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares.”* Menurut Miller dan Modigliani (1961), Efek kebijakan dividen perusahaan terhadap harga sahamnya saat ini sangat penting bagi pejabat perusahaan yang menetapkan, investor yang merencanakan portofolio, dan ekonom yang mempelajari dan mengevaluasi operasi pasar modal. Pemikiran ini kemudian menjadi dasar bagi teori dan penelitian tentang bagaimana kebijakan dividen, nilai perusahaan, dan keputusan investasi berkorelasi satu sama lain.

Kebijakan dividen perusahaan yakni kebijakan guna membagi atau menahan keuntungan (Cindy & Ardini, 2023). Merujuk pada pandangan Zikri & Albeta (2025), distribusi dividen yang berkesinambungan mengirimkan sinyal

positif kepada para pemilik modal terkait kondisi keuangan yang sehat serta peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Stimulus informasi ini efektif pada mengeskalasi keyakinan pasar sekaligus memicu peningkatan volume permintaan saham. Oleh sebab itu, entitas bisnis yang bisa mempertahankan stabilitas kebijakan dividen umumnya dinilai menyimpan fundamental keuangan yang lebih kokoh serta sistem tata kelola internal yang superior.

Kebijakan dividen telah menjadi instrumen penting pada mengatasi persoalan asimetri informasi yang berimplikasi atas peningkatan kekayaan para pemegang saham dan nilai perusahaan (Mahanavami, 2023). Di samping itu, distribusi dividen bertindak selaku instrumen guna memitigasi risiko konflik keagenan (*agency conflict*) yang rentan terjadi antara pihak manajemen dan pemilik modal. Lewat realisasi pembayaran dividen, volume arus kas bebas (*free cash flow*) yang dikuasai oleh pengelola perusahaan bisa diminimalisasi, yang secara otomatis menutup ruang bagi penyalahgunaan dana demi keuntungan personal. Fenomena ini mengindikasikan bahwasanya kebijakan dividen tidak sekadar menyalurkan imbal hasil materi secara langsung kepada investor, melainkan juga berfungsi selaku instrumen kontrol internal guna menegakkan akuntabilitas manajerial.

Dividend payout ratio (DPR) yakni rasio keuangan yang sering dipakai investor guna menilai hasil dari investasi mereka (Mokoginta et al., 2021). Rasio ini tidak sekadar merefleksikan porsi keuntungan yang didistribusikan kepada para pemilik modal, melainkan juga menggambarkan kapabilitas korporasi pada menyelaraskan alokasi dividen dengan pemenuhan dana internal guna keperluan ekspansi dan investasi. Oleh sebab itu, *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi parameter krusial yang membuktikan kontinuitas regulasi dividen, sekaligus menjadi instrumen sensitif pada mengintervensi penilaian investor atas keberlanjutan bisnis perusahaan di masa depan.

2.2.6 Nilai Perusahaan Pada Perspektif Islam

Konsep nilai perusahaan (*firm value*) pada pandangan Islam tidak hanya diukur berlandaskan kinerja ekonomi atau kekayaan material, melainkan juga

mempertimbangkan sejauh mana aktivitas perusahaan sesuai dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak. Dalam pandangan Ekonomi Islam, kegiatan produksi tidak semata-mata ditujukan untuk menciptakan barang atau memberikan jasa, melainkan juga bagian dari ibadah kepada Allah SWT yang bertujuan mewujudkan falah atau kesejahteraan dunia dan akhirat (Arundati et al., 2025). Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi bukan hanya dilihat dari peningkatan harga saham, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan bisa membagikan manfaat sosial dan menjaga tanggung jawab moral atas pemangku kepentingan.

Pada pandangan Islam, akuntansi yakni bentuk amanah yang wajib dijalankan pada setiap aktivitas *muamalah* (Probowati, 2021). Setiap transaksi dan laporan keuangan harus mencerminkan kejujuran, keadilan, serta transparansi selaku wujud tanggung jawab manusia kepada Allah SWT dan sesama. Prinsip ini sejalan dengan konsep *al-muhāsabah*, yakni proses perhitungan dan pertanggungjawaban yang tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi juga pada kehidupan akhirat. Oleh sebab itu, pencatatan dan pelaporan keuangan pada perspektif islam tidak boleh mengandung unsur penipuan, manipulasi, ataupun menyembunyian informasi yang bisa menyesatkan pihak lain. Islam menekankan pentingnya pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan secara akurat dan jujur sebagaimana tertuang pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:

فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايَيْنِهِمَا إِذَا آمَنُوا الَّذِيْنَ أَيْهَآ يَا

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."

(Al-Qur'an Al Baqarah;282)

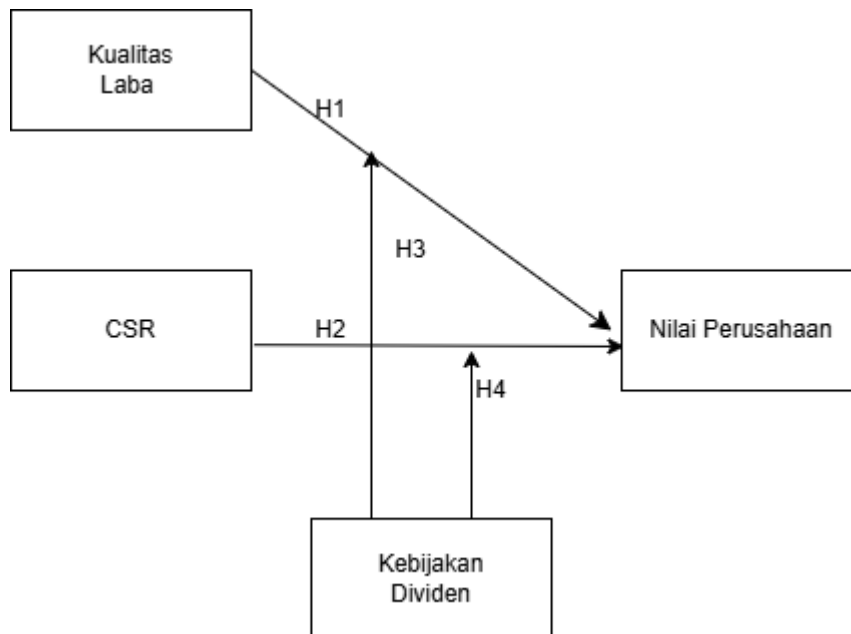
Ayat ini menegaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi pada setiap kegiatan ekonomi. Pencatatan yang jelas menjadi dasar pada menentukan nilai yang adil atas suatu entitas. Berlandaskan prinsip tertera, nilai perusahaan yang sesuai syariah harus didasarkan pada aktivitas ekonomi nyata, bukan spekulatif,

serta mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan individu dan Masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual

Orientasi utama dari pelaksanaan riset ini yakni guna menguji dan menganalisis dampak kualitas laba serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan, dengan menempatkan kebijakan dividen selaku instrumen pemoderasi. Ruang lingkup observasi difokuskan pada emiten yang bergerak di sektor energi, *basic materials*, transportasi, kelompok *industrials* (spesifik pada sub-sektor barang-barang industri), serta sektor infrastruktur. Adapun visualisasi serta alur logika dari kerangka konseptual pada penelitian ini dikonstruksikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti, 2025

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan

Kualitas laba merepresentasikan derajat keandalan informasi keuntungan yang disajikan pada laporan keuangan, yang mengukur kapasitas laba tertera pada memandu proses pengambilan keputusan sekaligus menjadi basis evaluasi investor atas performa korporasi (Harwandita & Srimindarti, 2023). Informasi laba dengan mutu tinggi mencerminkan realitas capaian operasional entitas yang sebenarnya, steril dari intervensi praktik manajemen laba, serta bisa menggambarkan daya tahan emiten pada memproduksi keuntungan yang berkesinambungan. Sejalan dengan argumen ini, pengujian empiris oleh Razak et al. (2025) membuktikan adanya korelasi positif antara kualitas laba dan nilai perusahaan. Penguatan mutu laba secara berkala efektif mendongkrak optimisme investor atas kinerja manajemen, mengingat pelaporan keuangan yang kredibel dipandang selaku representasi dari kondisi fiskal yang transparan dan stabil. Walhasil, instrumen kualitas laba ini memegang andil krusial pada membentuk impresi positif pelaku pasar atas akumulasi nilai perusahaan.

Berlandaskan teori sinyal (*Signaling Theory*), Informasi laba yang berkualitas dapat meningkatkan keyakinan investor, sebab mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan yang solid dan berkelanjutan. (Razak et al., 2025). Pelaporan laba yang bermutu tinggi terbukti efektif pada meminimalkan celah ketimpangan informasi (*information asymmetry*) antara pengelola korporasi dan para pemodal, sebab data yang disajikan merefleksikan realitas finansial yang sesungguhnya. Isyarat positif ini secara simultan mendongkrak ekspektasi pasar atas kapabilitas perusahaan pada memproduksi arus kas di masa mendatang, yang pada gilirannya memicu lonjakan volume permintaan saham serta mengeskalasi nilai perusahaan. Dengan demikian, penguatan kualitas laba yang dipublikasikan akan memperkuat sinyal positif yang ditangkap oleh pelaku pasar, akibatnya berdampak pada akumulasi valuasi korporasi yang lebih tinggi di lantai bursa. Berlandaskan pada alur pemikiran tertera, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) yakni instrumen kontribusi nyata korporasi pada mendongkrak impresi publik lewat realisasi berbagai agenda sosial, baik yang menysasar area internal maupun eksternal (Rosalinda et al., 2022). Lewat implementasi program sosial yang komprehensif ini, perusahaan bisa mengonstruksi citra positif sekaligus memperkokoh posisi tawar reputasinya di hadapan masyarakat. Pelaksanaan CSR yang dikelola secara optimal tidak sekadar menumbuhkan legitimasi sosial, melainkan juga mengamankan optimisme investor terkait ketahanan bisnis dan kesinambungan entitas di masa mendatang. Selaras dengan premis tertera, studi empiris oleh Farooq et al. (2025) membuktikan bahwasanya transparansi pengungkapan CSR membagikan kontribusi positif atas eskalasi nilai perusahaan. Penguatan performa di bidang sosial dan lingkungan ini berimplikasi langsung pada apresiasi harga saham, yang pada muara akhirnya mengerek nilai total korporasi di pasar modal.

Lewat lensa teori isyarat (*signaling theory*), transparansi pengungkapan CSR menempati posisi krusial pada mengonstruksi impresi positif korporasi di hadapan publik (Noor et al., 2022). Isyarat keuangan dan sosial ini berfungsi mereduksi ketimpangan informasi, mengingat pelaku pasar cenderung mengasosiasikan keaktifan perusahaan pada agenda sosial selaku indikator tata kelola yang sehat serta jaminan atas reputasi jangka panjang. Oleh sebab itu, perluasan dan kesinambungan pelaporan CSR akan memperkokoh sinyal kredibilitas yang ditangkap oleh pasar. Fenomena ini menstimulasi lonjakan minat investasi, menyempurnakan pandangan publik, dan pada muara akhirnya membagikan kontribusi nyata atas eskalasi nilai perusahaan di bursa efek. Atas dasar analisis tertera, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas Nilai Perusahaan

2.4.3 Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan

Manajemen membuat pilihan strategis tentang berapa banyak laba bersih yang akan diberikan kepada investor dalam kebijakan dividen berlandaskan persentase kepemilikan modal mereka (Saputri et al., 2022). Regulasi ini kerap diposisikan selaku cerminan likuiditas korporasi, mengingat retribusi keuntungan hanya mungkin terealisasi jikalau emiten didukung oleh perolehan laba yang memadai dan arus kas yang stabil. Selaras dengan kondisi tertera, studi empiris oleh Razak et al. (2025) membuktikan bahwasanya kebijakan dividen bisa mengeskalasi pengaruh positif kualitas laba atas nilai perusahaan. Dampak penguatan ini muncul sebab pembagian dividen yang konsisten bertindak selaku validator bahwasanya laba dilaporkan yakni cerminan kinerja riil, steril dari aktivitas rekayasa akuntansi. Akibatnya, keberlanjutan distribusi dividen ini mempertegas kredibilitas manajemen, kesehatan fiskal, serta jaminan pertumbuhan masa depan di mata investor. Walhasil, kebijakan dividen memegang peranan krusial selaku variabel intervensi yang memperkokoh relevansi antara kualitas laba dan nilai pasar perusahaan.

Lewat lensa teori isyarat (*signaling theory*), regulasi dividen bertindak selaku indikator keuangan strategis yang mengomunikasikan performa positif perusahaan kepada para penyedia modal (Amanatur et al., 2024). Tatkala emiten mempublikasikan perolehan laba yang tinggi disertai dengan komitmen distribusi dividen secara berkala, pelaku pasar akan menginterpretasikan fenomena tertera selaku bukti konkret bahwasanya profitabilitas dilaporkan bukan produk rekayasa akuntansi, melainkan ditopang oleh likuiditas arus kas yang riil. Integrasi antara penyajian laba yang kredibel dan stabilitas pembagian dividen melahirkan isyarat positif yang lebih bertenaga, mengingat kondisi ini mencerminkan optimisme jajaran manajemen atas lintasan finansial perusahaan di masa mendatang. Walhasil, kebijakan dividen memegang peranan krusial pada mengeskalasi kontribusi kualitas laba atas nilai perusahaan, sebab investor menaruh kepercayaan lebih pada emiten yang konsisten membagikan dividen selaku organisasi yang mapan, akuntabel, dan prospektif. Bersandarkan pada

rangkaian pemikiran tertera, hipotesis penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H3: Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan

2.4.4 Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas Nilai Perusahaan

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial secara konsisten dengan memperhatikan kepentingan masyarakat setempat bisa mendorong peningkatan reputasi perusahaan (Maf'ulla & Rachmawati, 2024). Citra positif korporasi akan terakselerasi secara optimal bilamana ditopang oleh regulasi dividen yang konsisten, lantaran pelaku pasar memandang entitas tertera tidak hanya berkomitmen pada aspek keberlanjutan sosial dan ekologis, melainkan juga kapabel pada mendistribusikan keuntungan finansial yang konkret kepada investor. Pengujian empiris oleh Gharbi & Jarboui (2023) mengonfirmasi bahwasanya kontribusi aktivitas tanggung jawab sosial atas penguatan kinerja keuangan terdeteksi lebih signifikan pada emiten yang mempertahankan kebijakan dividen mereka. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai pengendali yang memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Kombinasi mutual antara realisasi agenda sosial yang aktif dan distribusi keuntungan yang berkala memicu penilaian positif investor bahwasanya korporasi menyimpan daya tahan operasional yang kontinu, andal pada menyeimbangkan profitabilitas dengan kepedulian sosial, serta menjadi objek investasi jangka panjang yang sangat prospektif.

Lewat lensa teori isyarat (*signaling theory*) yang diinisiasi oleh (Spence, 1978), regulasi dividen serta pelaporan CSR diidentifikasi selaku bentuk isyarat positif yang dipublikasikan oleh jajaran manajemen guna mengomunikasikan kapabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan kepada para pemodal. Publikasi agenda CSR secara kontinu membagikan sinyal mengenai visi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial emiten, sedangkan stabilitas distribusi dividen memanifestasikan kekuatan arus kas internal serta kesehatan struktur keuangan korporasi. Keterpaduan kedua instrumen ini melahirkan efek

pensinyalan ganda (*dual signaling*) yang efektif mengeskalisasi impresi positif pelaku pasar atas entitas bisnis terkait. Isyarat tertera berkontribusi pada memangkas celah ketimpangan informasi sekaligus mengonsolidasikan keyakinan investor atas daya tahan operasional manajemen pada menyalurkan imbal hasil secara berkesinambungan. Walhasil, peran kebijakan dividen bertindak selaku faktor pemoderasi yang memperkuat kontribusi CSR atas pematangan nilai perusahaan, sebab integrasi sinyal keuangan dan sosial yang harmonis akan mendongkrak daya pikat korporasi di lantai bursa. Berlandaskan pada alur pemikiran tertera, rumusan guna hipotesis keempat yakni sebagai berikut:

H4: Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan metode analisis data panel. Berlandaskan perspektif Sugiyono (2013), metode kuantitatif diposisikan selaku rumpun penelitian yang berakar pada paradigma positivisme. Pendekatan ini diimplementasikan pada entitas penelitian yang dipilih secara spesifik, di mana proses penghimpunan Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dihimpun melalui alat ukur yang dirancang secara sistematis, sehingga kemudian diolah lewat teknik statistik guna menguji ketepatan hipotesis yang telah diajukan.

Ruang lingkup riset ini mengamati emiten dari sektor energi, *basic materials*, transportasi, kelompok *industrials* (spesifik pada sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2021 sampai 2024. Rangkaian data yang diteliti meliputi indikator kualitas laba, tingkat transparansi laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR), valuasi perusahaan yang diestimasi memakai metrik Tobin's Q, serta regulasi dividen yang direpresentasikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). Keseluruhan informasi tertera dihimpun dari dokumen keuangan yang telah diverifikasi melalui audit, serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dirilis secara terbuka oleh masing-masing korporasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Ruang lingkup objek pada studi ini memfokuskan pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan batasan operasional pada sektor energi, *basic materials*, transportasi, kelompok *industrials* (spesifik pada sub-sektor barang-barang industri), serta sektor infrastruktur sepanjang tahun 2021 hingga 2024. Penetapan BEI selaku lokasi riset dipicu oleh jaminan aksesibilitas data sekunder yang komprehensif, seperti laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, serta laporan keberlanjutan yang dirilis secara terbuka oleh otoritas bursa maupun emiten terkait.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Merujuk pada pandangan (Sugiyono, 2013), populasi diartikan selaku totalitas subjek atau objek yang menyimpan karakteristik dan kualitas spesifik yang dipilih oleh peneliti guna dipelajari, yang kemudian dipakai selaku basis pada mengonstruksi penarikan kesimpulan. Adapun populasi yang ditetapkan pada pelaksanaan riset ini mencakup seluruh emiten yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rumpun sektor energi, *basic materials*, transportasi, kelompok *industrials* (spesifik pada sub-sektor barang-barang industri), serta sektor infrastruktur sepanjang kurun waktu 2021 sampai 2024. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansinya dengan isu pemanfaatan sumber daya alam serta dampak lingkungan, akibatnya sesuai dengan variabel *corporate social responsibility* yang diteliti.

3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan selaku bagian kecil dari totalitas volume serta karakteristik yang melekat pada populasi induknya (Sugiyono, 2013). Pada riset ini, penentuan unit amatan dilangsungkan lewat pendekatan *purposive sampling*, sebuah metodologi pemilihan sampel yang bersandarkan pada sekumpulan pertimbangan atau kriteria spesifik. Kondisi penyeleksian yang diterapkan meliputi konsistensi emiten pada mempertahankan status pencatatannya di BEI sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2024, penyajian laporan keuangan tahunan yang telah lolos proses audit, serta publikasi laporan keberlanjutan secara kontinu. Pengaplikasian skema pemodelan ini bertujuan memastikan bahwasanya representasi unit sampel yang diperoleh menyimpan tingkat akurasi tinggi dan selaras dengan arah tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penjaringan unit pengamatan pada riset ini mengandalkan pendekatan *purposive sampling*. Merujuk pada pemikiran (Sugiyono, 2013), *purposive sampling* diposisikan selaku skema seleksi sampel yang bersandarkan pada sekumpulan parameter spesifik, akibatnya probabilitas setiap anggota populasi guna terpilih menjadi tidak setara. Pengaplikasian instrumen ini dinilai krusial

sebab pembatasan objek hanya diberlakukan bagi entitas korporasi yang sanggup memenuhi seluruh indikator kecukupan data yang dipersyaratkan pada model penelitian.

Jenis data yang diaplikasikan pada studi ini bertumpu pada sumber data sekunder, yakni informasi yang dihimpun secara tidak langsung oleh peneliti lewat pemanfaatan dokumen serta rekapan catatan historis yang telah dipublikasikan. Pada ruang lingkup riset ini, instrumen data sekunder tertera mencakup dokumen keuangan yang telah diverifikasi melalui audit dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari jajaran emiten yang tertera di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan dikonsentrasikan pada sektor energi, *basic materials*, transportasi, kelompok *industrials* (spesifik pada sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2024. Adapun rumusan parameter yang diterapkan pada menyaring unit sampel dijabarkan di bawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor energi, <i>basic materials</i> , transportasi, <i>industrials</i> (sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur yang terdaftar di BEI.	348
2.	Perusahaan sektor energi, <i>basic materials</i> , transportasi, <i>industrials</i> (sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur yang tidak membagikan dividen periode 2021 -2024.	(211)
3.	Perusahaan sektor energi, <i>basic materials</i> , transportasi, <i>industrials</i> (sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2021-2024.	(70)

4.	Perusahaan sektor energi, <i>basic materials</i> , transportasi, <i>industrials</i> (sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur tidak konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2024.	(6)
5.	Perusahaan sektor energi, <i>basic materials</i> , transportasi, <i>industrials</i> (sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur yang tidak menggunakan indeks GRI.	(32)
Jumlah sampel		28
Jumlah Data Observasi (28 x 4 tahun)		112

Merujuk pada pemenuhan seluruh parameter yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini berhasil menjaring sebanyak 28 emiten yang merepresentasikan bidang energi, *basic materials*, transportasi, kelompok *industrials* (spesifik pada sub-sektor barang-barang industri), serta infrastruktur. Adapun rincian mengenai entitas korporasi yang menjadi unit amatan tertera dipaparkan di bawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	BRPT	Barito Pacific Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
8	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
9	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
14	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
16	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
17	PTBA	Bukit Asam Tbk
18	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
19	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
20	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
21	SMGR	Semen Indonesia Tbk
22	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
23	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
24	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
25	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
26	UNTR	United Tractors Tbk
27	WEGE	Wijaya Karya Beton Tbk
28	WTON	Wijaya Karya Bangunan Gedung

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang dipakai pada penelitian ini termasuk data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), Data sekunder yakni jenis data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung lewat pihak perantara atau media yang sudah tersedia, misalnya arsip, dokumen, maupun laporan resmi. Pemanfaatan data ini dipilih sebab aksesnya lebih mudah, cakupannya luas, serta sesuai dengan kebutuhan penelitian tanpa memerlukan observasi lapangan.

Data penelitian yang berasal dari dokumen atau arsip yang tersedia yang diaplikasikan pada studi ini bersumber dari dokumen laporan keuangan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dirilis secara resmi oleh emiten sampel sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2024. Adapun instrumen informasi yang dihimpun mencakup indikator pengukuran guna variabel kualitas laba, aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR), akumulasi nilai perusahaan, serta orientasi kebijakan dividen.

3.6 Teknik Pengumpulan

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi yakni metode pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai catatan, arsip, maupun dokumen yang sudah ada

guna dijadikan sumber penelitian. Cara ini dianggap efektif sebab bisa membagikan informasi historis yang valid, menyeluruh, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini bersandar pada dokumen keuangan yang telah diverifikasi melalui audit (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek pengamatan dikonsentrasikan pada emiten sektor energi, *basic materials*, transportasi, kelompok *industrials* (spesifik pada sub-sektor barang-barang industri), dan infrastruktur sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2024. Adapun komponen informasi yang diekstraksi meliputi indikator pengamatan guna variabel kualitas laba, transparansi *corporate social responsibility* (CSR), valuasi perusahaan, serta arah kebijakan dividen.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Merujuk pada konseptualisasi (Sugiyono, 2013), variabel dependen diposisikan selaku variabel yang fluktuasi nilainya diakibatkan atau ditentukan oleh eksistensi variabel independen. Pada konstruksi penelitian ini, yang bertindak selaku variabel dependen yakni nilai perusahaan, sebuah metrik yang merefleksikan tingkat apresiasi pasar atas kinerja internal sekaligus proyeksi masa depan korporasi. Pengukuran valuasi ini diestimasi lewat formulasi Tobin's Q, yakni kalkulasi rasio yang membandingkan antara nilai pasar ekuitas yang diakumulasikan dengan total liabilitas atas agregat aset perusahaan. Lewat pendekatan rasio tertera, bisa diidentifikasi seberapa masif nilai pasar suatu entitas bisnis jikalau dikomparasikan dengan keseluruhan total aset yang dikuasainya (Jasmadeti et al., 2024).

Penggunaan rasio Tobin's Q telah diadopsi secara luas pada literatur empiris terdahulu, termasuk pada studi yang dilangsungkan oleh El-Deeb & Allam (2024) serta Intara et al. (2024), mengingat efektivitasnya pada memotret sudut pandang pemilik modal atas potensi ekspansi korporasi. Ketika capaian angka Tobin's Q berkedudukan di atas unit satuan (lebih besar dari satu), fenomena ini menandai bahwasanya perusahaan dinilai menyimpan masa depan pertumbuhan yang menjanjikan. Sebaliknya, indeks yang berkedudukan

di bawah angka satu mengindikasikan lemahnya optimisme pelaku pasar atas kinerja emiten. Oleh sebab itu, metrik Tobin's Q dipandang sangat representatif selaku cerminan nilai perusahaan sebab sanggup mengintegrasikan realitas fundamental internal sekaligus proyeksi eksternal dari lantai bursa. Formulasi penghitungan rasio ini dijabarkan lewat persamaan berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Utang} + \text{Harga saham}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 kualitas laba

Mutu laba merepresentasikan derajat keselarasan antara laba yang dipublikasikan oleh korporasi dengan realitas performa ekonomi aktual, sekaligus menjadi basis fundamental bagi penanaman modal pada merumuskan keputusan investasi. Aspek ini menggambarkan tingkat validitas serta akurasi dari pelaporan laba yang disajikan, akibatnya bisa memotret potret keuangan yang objektif dan riil dari suatu entitas bisnis (Razak et al., 2025). Urgensi dari konsep ini terletak pada korelasi positifnya atas reputasi perusahaan; tatkala mutu laba yang dilaporkan terlampau andal, maka derajat keyakinan para penanam modal serta pemegang kepentingan (*stakeholders*) atas validitas laporan keuangan korporasi akan mendapati eskalasi yang signifikan. Dengan demikian, kualitas laba berlaku selaku sinyal kredibilitas manajemen pada menyampaikan informasi yang relevan dan andal.

Perusahaan yang menyimpan laba berkualitas tinggi yakni perusahaan yang bisa melahirkan dan melaporkan keuntungan secara jujur, akibatnya informasi yang disampaikan mencerminkan kinerja serta posisi keuangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa adanya praktik manipulasi atau rekayasa (Narita & Taqwa, 2020). Hal ini berarti kualitas laba yang baik tidak hanya menaikkan transparansi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi investor maupun pihak eksternal lainnya. Pada penelitian ini, kualitas laba

diproksikan memakai rasio arus kas operasi atas laba bersih, sebagaimana dipakai pada penelitian Razak et al. (2025).

$$Kualitas Laba = \frac{Arus Kas Operasional}{Laba Bersih}$$

3.7.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) yakni konsep tanggung jawab sosial perusahaan atas lingkungan dan masyarakat yang melampaui tujuan utama mencari keuntungan. Kegiatan CSR melibatkan berbagai bentuk tindakan nyata, mulai dari pelestarian lingkungan, kontribusi atas pembangunan masyarakat, penegakan praktik ketenagakerjaan yang etis, hingga kegiatan amal (Silvera, 2024). Prinsip dasarnya yakni bahwasanya perusahaan tidak hanya berkewajiban memaksimalkan laba, tetapi juga berlaku pada mendukung kesejahteraan pemangku kepentingan serta masyarakat secara menyeluruh. (Carroll, 2021). Dengan kata lain, CSR yakni strategi perusahaan guna menjaga keberlangsungan bisnis sekaligus membagikan manfaat sosial dan lingkungan.

Implementasi komitmen sosial perusahaan tidak hanya berimplikasi pada penguatan citra korporasi, melainkan turut mengonstruksi cara pandang pemegang modal dan *stakeholders* atas kontinuitas bisnis entitas pada jangka panjang. Selaras dengan temuan empiris Putu et al. (2024), aktivitas pengungkapan sosial ini terbukti bisa mengeskalasi valuasi pasar perusahaan. Guna menguantifikasi variabel tertera, riset ini mengadopsi pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards 2021 yang mengintegrasikan serangkaian parameter di bidang ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kontribusi sosial. Adapun kalkulasi indeks dilangsungkan dengan memperbandingkan agregat poin yang berhasil dirilis oleh emiten atas keseluruhan total indikator ideal yang disyaratkan oleh instrumen pelaporan tertera.

$$CSR = \frac{Jumlah\ Item\ yang\ Diungkapkan}{Jumlah\ Item\ Total}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Atribut pemoderasi pada skema riset ini ditempati oleh kebijakan dividen, yang didefinisikan selaku regulasi internal manajemen terkait porsi pendistribusian keuntungan bersih korporasi kepada para pemilik saham. Adanya konsistensi pada penyaluran dividen menjadi indikasi bahwasanya fundamental keuangan emiten berkedudukan pada kondisi prima, sekaligus berpotensi besar memicu eskalasi kemakmuran bagi para investor (Alwi et al., 2025). Regulasi ini memegang peranan krusial lantaran sanggup mengonstruksi cara pandang pemegang modal atas proyeksi masa depan korporasi, serta bertindak selaku instrumen pengisyarat (*signaling*) atas ketahanan finansial dan loyalitas emiten pada membagikan imbal hasil.

Di dalam kerangka konseptual riset ini, kebijakan dividen ditempatkan selaku variabel moderasi yang diproyeksikan bisa memperkuat atau justru memperlemah dampak kualitas laba dan aktivitas CSR atas nilai perusahaan. Emiten yang mempertahankan konsistensi pembayaran dividen umumnya menyimpan tingkat legitimasi yang lebih kuat di hadapan investor, akibatnya pelaporan akuntansi serta transparansi program tanggung jawab sosial dinilai menyimpan relevansi yang lebih kuat pada menggeser valuasi perusahaan. Guna keperluan operasionalisasi variabel, kebijakan dividen pada studi ini diukur memakai rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR). (Razak et al., 2025). DPR yakni rasio yang membuktikan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham pada bentuk dividen. Formula DPR yakni sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Dependen				

1.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan yakni ukuran utama kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham berfungsi selaku mekanisme penilaian pada tata kelola perusahaan	$\frac{\text{Total Utang} + \text{Harga Saham}}{\text{Total Aset}}$	(El-Deeb & Allam, 2024).
Variabel Independen				
1.	Kualitas Laba	kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan realitas ekonomi yang mendasari perusahaan.	$\frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih}}$	(Razak et al., 2025)
2.	Corporate Social Responsibility (CSR)	Corporate Social Responsibility (CSR) menggambarkan komitmen perusahaan untuk menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.	$\frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Total}}$	(Putu et al., 2024)
Variabel Moderasi				

1.	Kebijakan Dividen	kebijakan dividen, yakni keputusan manajemen mengenai pembagian laba bersih perusahaan kepada para pemegang saham.	$\frac{\text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}}$	(Razak et al., 2025)
----	-------------------	--	---	----------------------

3.8 Analisis Data

Pendekatan yang diterapkan pada riset ini yakni metode kuantitatif, di mana proses komputasi data dioperasikan lewat bantuan perangkat lunak statistik *Econometric Views* (EViews). Basis data yang dianalisis dirancang pada bentuk data panel, yang mengombinasikan karakteristik data deret waktu (*time-series*) guna menangkap dinamika tren sepanjang periode observasi tertentu, serta data silang (*cross-section*) guna memotret variasi kondisi antar-perusahaan secara individual. Pemilihan metode regresi data panel didasarkan pada kemampuannya pada menangkap variasi waktu dan heterogenitas antarunit wilayah secara simultan (Setiani, 2025). Tahapan analisis data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengaplikasian uji statistik deskriptif ditujukan guna memetakan karakteristik fundamental dari data penelitian tanpa melibatkan proses penarikan kesimpulan atas hipotesis. Lewat pendekatan analisis ini, disajikan ringkasan informasi yang komprehensif mengenai capaian nilai rata-rata (*mean*), ambang batas terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), tingkat dispersi data (*standard deviation*), beserta total observasi data dari masing-masing variabel yang diuji (Ghozali, 2018). Tujuannya yakni guna memperoleh pemahaman awal mengenai distribusi data yang dipakai.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Estimasi data pengamatan panel bisa dilangsungkan dengan tiga pendekatan, yakni Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Guna menentukan model yang paling sesuai, dilangsungkan serangkaian uji sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow dipakai guna menentukan apakah model terbaik yang dipakai yakni FEM atau CEM. Hipotesis yang diuji yakni:

- H_0 : Model yang tepat yakni Common Effect Model (CEM)
- H_1 : Model yang tepat yakni Fixed Effect Model (FEM)

Jikalau nilai probabilitas $F\text{-test} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan FEM lebih sesuai. Sebaliknya, jikalau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang tepat yakni CEM.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman Uji Hausman dilaksanakan guna memilih model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis yang diuji yakni:

- H_0 : Model yang sesuai yakni REM
 - H_1 : Model yang sesuai yakni FEM
- Bilamana nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan model FEM dinyatakan lebih sesuai. Sebaliknya, jikalau nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan model REM dianggap lebih tepat.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dipakai guna menentukan apakah model terbaik yang dipakai yakni Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian dilaksanakan memakai metode Breusch–Pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Model yang sesuai yakni CEM
 - H_1 : Model yang sesuai yakni REM
- Jikalau nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan model REM dipilih selaku model yang paling tepat. Namun, bilamana nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan model CEM lebih sesuai guna dipakai.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diaplikasikan guna menjamin kelayakan model regresi agar terbukti memenuhi prasyarat etis *Best Linear Unbiased Estimator*

(BLUE). Serangkaian prosedur evaluasi ekonometrika tertera dioperasikan lewat beberapa tahapan sistematis di bawah ini:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan guna membagikan kepastian bahwasanya nilai residual atau faktor pengganggu di dalam model regresi menyimpan sebaran data yang normal (Ghozali, 2018). Prosedur ini krusial guna mendeteksi pola distribusi dari *error term* tertera. Persamaan regresi bisa dikategorikan memenuhi asumsi normalitas bilamana hasil kalkulasi statistik *Jarque-Bera* membuktikan angka signifikansi atau nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan guna melihat apakah terdapat korelasi antarvariabel independen. Pengujian multikolinearitas dilangsungkan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance; jikalau $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipakai guna mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual. Deteksi heteroskedastisitas bisa dilangsungkan memakai uji Glejser maupun dengan menganalisa pola scatterplot antara residual dan nilai taksiran (Ghozali, 2018).

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilangsungkan guna mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual pada periode t dan $t-1$. Deteksi autokorelasi sering dilangsungkan memakai uji Durbin-Watson, dan bilamana nilai uji berkedudukan pada rentang 1,5 hingga 2,5, maka model dianggap bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.8.4 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA)

Pengaplikasian analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) ditujukan guna mendeteksi apakah kebijakan dividen bertindak selaku faktor pendorong (memperkuat) atau justru penghambat (memperlemah) pada pengaruh kualitas laba serta CSR atas nilai perusahaan. Selaras dengan Menurut Baron & Kenny (1986), intervensi variabel pemoderasi ke pada persamaan regresi diwujudkan lewat pembentukan perkalian interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi tertera. Adapun formulasi model regresi yang dibangun pada studi ini dispesifikasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + e$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

X1 = Kualitas Laba

X2 = CSR

Z = Kebijakan Dividen (DPR)

X1*Z = Hubungan antara Kualitas Laba dengan DPR

X2*Z = Hubungan antara CSR dengan DPR

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengaplikasian analisis statistik deskriptif ditujukan guna memetakan karakteristik fundamental dari data penelitian. Prosedur ini menyajikan ringkasan informasi yang meliputi gambaran distribusi data setiap variabel yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan tingkat variasi data yang diukur menggunakan standar deviasi. Adapun rangkaian variabel yang dievaluasi pada model empiris ini mencakup kualitas laba, *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan, beserta kebijakan dividen. Output lengkap dari ringkasan statistik tertera disajikan pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistic	X1	X2	Y	Z
Mean	2,84	0,56	1,32	4,7
Median	1,57	0,59	1,07	0,41
Maximum	52,73	0,99	5,49	469,52
Minimum	-4,12	0,08	0,58	0,0003
Std. Dev.	5,581	0,22	0,92	44,31

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada pemaparan Tabel 4.1, variabel nilai perusahaan (Y) yang dioperasikan lewat indikator Tobin's Q mencatatkan skor terendah sebesar 0,58 dan capaian tertinggi mencapai 5,49. Batas minimum tertera mengindikasikan adanya emiten sampel yang nilai pasarnya terdepresiasi di bawah nilai buku asset aktualnya, sementara batas maksimum merepresentasikan adanya entitas bisnis yang berhasil mendapatkan apresiasi pasar yang sangat masif. Berlandaskan kalkulasi statistik, ditemukan tingkat rata-rata (*mean*) sebesar 1,32 dengan tingkat simpangan baku (*standard deviation*) senilai 0,92. Mengingat rerata nilai lebih dominan ketimbang standar deviasinya, hal ini mengonfirmasi bahwasanya dispersi data variabel nilai perusahaan tergolong rendah, akibatnya nilai rata-rata tertera

sangat representatif pada menggambarkan kondisi umum valuasi sampel penelitian secara akurat.

Eksplorasi data pada variabel kualitas laba (X1) memperlihatkan rentang skor dari yang terendah sebesar -4,12 hingga capaian tertinggi mencapai 52,73. Perolehan angka minimum yang berkedudukan di area negatif ini mengonfirmasi adanya emiten sampel dengan tingkat mutu laba yang buruk, sedangkan angka maksimum yang signifikan merepresentasikan eksistensi perusahaan yang berhasil menyajikan kualitas laba yang sangat prima. Berlandaskan kalkulasi data, ditemukan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,84 dengan tingkat simpangan baku (*standard deviation*) senilai 5,581. Mengingat standar deviasi mencatatkan angka yang lebih dominan ketimbang reratanya, fenomena ini membuktikan bahwasanya dispersi data kualitas laba tergolong tinggi. Kondisi tertera membagikan indikasi teknis adanya kesenjangan atau variabilitas mutu pelaporan laba yang cukup mencolok antar-perusahaan di dalam amatan riset.

Berlandaskan ringkasan data, variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) yang diproksikan lewat indeks pengungkapan CSR mencatatkan skor terendah senilai 0,08 dan capaian tertinggi mencapai 0,99. Batas minimum tertera mengindikasikan bahwasanya masih terdapat emiten sampel yang menyimpan transparansi tanggung jawab sosial pada level yang sangat terbatas. Sebaliknya, batas maksimum yang mendekati angka satu mencerminkan eksistensi perusahaan yang menyuguhkan pelaporan aspek CSR secara komprehensif mendekati total indikator idealnya. Pengolahan data panel ini melahirkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 0,56 dengan tingkat simpangan baku (*standard deviation*) senilai 0,22. Sebab nilai standar deviasi lebih kecil dari reratanya, sebaran data variabel CSR ini tergolong homogen. Kondisi tertera menandakan bahwasanya variabilitas keterbukaan informasi sosial antar-perusahaan tidak membuktikan kesenjangan yang ekstrem dan polanya cenderung memusat di sekitar nilai rata-rata sampel.

Analisis data pada variabel kebijakan dividen (Z) yang dioperasionalkan lewat *Dividend Payout Ratio* (DPR) memperlihatkan sebaran nilai dari yang terendah sebesar 0,0003 hingga capaian tertinggi mencapai 469,52. Batas minimum tertera mengonfirmasi eksistensi emiten sampel yang mengalokasikan keuntungan

bersih pada porsi yang sangat marginal bagi investor. Sebaliknya, batas maksimum yang ekstrem mengindikasikan terdapat perusahaan yang membayarkan dividen dengan nominal yang jauh melampaui perolehan laba bersih tahun berjalannya. Berlandaskan kalkulasi statistik, ditemukan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,70 dengan tingkat simpangan baku (*standard deviation*) senilai 44,31. Mengingat ukuran standar deviasi melambung jauh di atas reratanya, fenomena ini membuktikan bahwasanya dispersi data kebijakan dividen tergolong sangat tinggi, yang berarti karakteristik penentuan porsi pembagian keuntungan antar-perusahaan amatan bersifat sangat heterogen.

Secara konklusif, output statistik deskriptif mengonfirmasi bahwasanya variabel CSR menyimpan tingkat dispersi data yang paling homogen jikalau dikomparasikan dengan variabel amatan lainnya. Sebaliknya, komponen mutu laba beserta kebijakan dividen merekam volatilitas dan variabilitas yang signifikan akibat dominasi nilai simpangan baku yang melampaui angka rata-ratanya. Di sisi lain, parameter nilai perusahaan mencatatkan tingkat sebaran data yang tergolong sempit, walhasil nilai tengah (*mean*) yang terbentuk bisa merefleksikan profil data secara umum dengan sangat akurat. Rangkaian estimasi ini membuktikan adanya diferensiasi karakteristik yang khas pada setiap variabel yang diintegrasikan ke pada model empiris penelitian ini.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Riset ini mengadopsi pendekatan regresi data panel guna membedah dampak kualitas laba serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan, dengan menempatkan kebijakan Dividen Sebagai Variabel pemoderasi. Di dalam arsitektur regresi data panel, terdapat tiga opsi estimasi model yang tersedia, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Tiap-tiap model membawa spesifikasi tersendiri pada menyelaraskan variasi karakteristik antar-entitas bisnis maupun lintas periode observasi. Atas dasar tertera, serangkaian evaluasi statistik yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji *Lagrange Multiplier* wajib dioperasikan guna memvalidasi model yang paling kredibel guna model penelitian ini.

4.1.2.1 Uji Chow

Pengaplikasian Uji Chow ditujukan guna mengevaluasi dan menetapkan estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Parameter penentu keputusan pada pengujian ini didasarkan pada besaran nilai probabilitas (*Prob.*) pada bagian *Cross-section F*. Jikalau angka probabilitas tertera berkedudukan di atas standar signifikansi 0,05, maka model yang dinilai lebih layak dipakai yakni *Common Effect Model* (CEM). Namun sebaliknya, bilamana hasil probabilitas membuktikan angka di bawah 0,05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi opsi model yang terpilih.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20,293632	-27,8	0
Cross-section Chi-square	230,764687	27	0

Sumber: Data diolah EViews 12 (2026)

Merujuk pada ringkasan Uji Chow yang disajikan pada Tabel 4.2, teridentifikasi bahwasanya nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* secara konsisten membuktikan angka senilai 0,0000. Mengingat kedua perolehan probabilitas tertera berkedudukan jauh di bawah ambang batas signifikansi 5% (0,05), maka hipotesis nol secara empiris ditolak, akibatnya *Fixed Effect Model* (FEM) ditetapkan selaku model yang lebih representatif guna dipakai. Temuan ini membagikan indikasi kuat bahwasanya terdapat efek spesifik atau heterogenitas individual pada setiap perusahaan sampel yang mengintervensi keterkaitan antar-variabel riset. Atas dasar keputusan tertera, tahapan evaluasi diteruskan menuju pengujian Uji Hausman guna memperbandingkan efisiensi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

4.1.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dioperasikan selaku prosedur seleksi guna menetapkan model estimasi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Parameter utama pada pengambilan keputusan statistik ini berpatokan pada nilai probabilitas pada statistik *Cross-section Random*. Ketentuan ekonometrikanya yakni: jikalau tingkat signifikansi yang dihasilkan melebihi ambang batas 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) dinilai selaku model yang paling efisien.

Namun, bilamana nilai probabilitas berkedudukan di bawah 0,05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi pilihan model yang lebih tepat guna dipakai pada penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,239436	4	0,182

Sumber: Data diolah EViews 12 (2026)

Merujuk pada data Uji Hausman yang terangkum pada Tabel 4.3, capaian nilai probabilitas yang diperoleh yakni sebesar 0,1820. Mengingat angka tertera melampaui ambang signifikansi 5% (0,05), maka hipotesis nol gagal ditolak atau diterima. Implikasi dari temuan ini menetapkan bahwasanya *Random Effect Model* (REM) yakni estimasi yang paling valid guna diaplikasikan pada penelitian ini. Secara teoretis, hasil ini membuktikan bahwasanya variasi karakteristik antar-perusahaan bersifat acak dan tidak menyimpan keterkaitan sistematis dengan variabel bebas yang dianalisis. Dengan demikian, penggunaan REM dinilai jauh lebih efisien pada memaparkan keterkaitan fungsional antara kualitas laba, *Corporate Social Responsibility* (CSR), kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.

4.1.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Penggunaan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan guna menetapkan model estimasi panel data yang paling efisien antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Instrumen utama pada penentuan model ini yakni nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji *Breusch-Pagan*. Sesuai dengan kriteria statistika, jikalau hasil probabilitas melebihi ambang signifikansi 0,05, maka *Common Effect Model* (CEM) ditetapkan selaku model terpilih. Namun, bilamana angka probabilitas membuktikan hasil di bawah 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) menjadi pilihan model yang lebih valid guna dipakai.

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.872.415	0.586933	9.931.108

Probability	(0.0000)	(0.4436)	(0.0000)
-------------	----------	----------	----------

Sumber: Data diolah EViews 12 (2026)

Merujuk pada hasil Uji *Lagrange Multiplier* yang tercantum pada Tabel 4.4, perolehan nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* sebesar 0,0000. Oleh sebab angka tertera berkedudukan jauh di bawah ambang batas signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) secara statistik ditolak, yang berarti hipotesis alternatif (H_1) terbukti. Konsekuensinya, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan selaku spesifikasi model yang paling valid guna riset ini. Temuan ini membagikan justifikasi bahwasanya terdapat keragaman karakteristik antar-perusahaan yang bisa diakomodasi dengan efektif lewat efek acak (*random effect*), akibatnya model REM dinilai lebih akurat pada menangkap struktur data panel yang diterapkan pada pengujian ini.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, penelitian ini menetapkan Random Effect Model (REM) sebagai model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi hubungan antarvariabel. Estimasi pada REM menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS), sehingga pengujian asumsi klasik secara menyeluruh sebagaimana diterapkan pada metode Ordinary Least Square (OLS) tidak menjadi persyaratan utama. Menurut Gujarati dan Porter (2009), metode GLS mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Meskipun demikian, penelitian ini tetap melakukan pengujian multikolinearitas. Hal tersebut dilakukan karena model penelitian melibatkan dua variabel independen, satu variabel moderasi, serta variabel interaksi, sehingga perlu dipastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat di antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, hasil estimasi regresi yang diperoleh dapat dipercaya dan diinterpretasikan secara tepat.

4.1.3.1 Hasil Uji Hipotesis

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil sehingga

memengaruhi ketepatan interpretasi hasil penelitian. Oleh sebab itu, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel kualitas laba, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kebijakan dividen tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1.000.000		
X2	-0.034805	1.000.000	
Z	0.000574	0.030111	1.000.000

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel berada jauh di bawah batas umum sebesar 0,80, sehingga tidak menunjukkan adanya hubungan linear yang tinggi. Nilai korelasi antara kualitas laba (X1) dan Corporate Social Responsibility (CSR) (X2) sebesar -0,034805, yang menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Selanjutnya, korelasi antara kualitas laba (X1) dan kebijakan dividen (Z) sebesar 0,000574, sedangkan korelasi antara Corporate Social Responsibility (CSR) (X2) dan kebijakan dividen (Z) sebesar 0,030111. Kedua nilai tersebut juga mengindikasikan hubungan yang sangat rendah.

Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai korelasi antarvariabel masih berada di bawah batas yang ditetapkan. Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan dinilai memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut dan menghasilkan estimasi yang dapat diinterpretasikan secara andal.

4.1.4 Hasil Uji Regresi

4.1.4.1 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada studi ini dioperasikan memakai uji Wald guna menentukan apakah setiap variabel independen memberikan dampak yang berarti atas variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Prosedur pengambilan keputusan dilangsungkan dengan membandingkan nilai probabilitas (*Prob.*) atas ambang batas signifikansi 5% (0,05). Bilamana hasil probabilitas berkedudukan di bawah

0,05, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima; sebaliknya, jikalau nilai probabilitas melampaui 0,05, maka hipotesis penelitian tertera ditolak. Rangkuman hasil pengujian hipotesis ini disajikan secara rinci pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis dan Moderasi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,836278	0,216914	8,465457	0,0000
LABA	-0,08781	0,024101	-3,64343	0,0004
CSR	-0,52065	0,242204	-2,14961	0,0338
MLABA	0,021111	0,007303	2,890777	0,0047
MCSR	-0,08602	0,029483	-2,91774	0,0043

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2026)

Merujuk pada hasil estimasi empiris, variabel kualitas laba (LABA) membuktikan koefisien sebesar -0,087810 dengan tingkat probabilitas 0,0004. Mengingat angka signifikansi tertera berkedudukan di bawah ambang batas 0,05, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Temuan ini mengonfirmasi bahwasanya kualitas laba menyimpan pengaruh signifikan atas nilai perusahaan. Adapun arah hubungan yang terbentuk bersifat negatif atau berlawanan, yang berarti peningkatan pada kualitas laba akan diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan, atau sebaliknya.

Selanjutnya, hasil estimasi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) membuktikan koefisien sebesar -0,520645 dengan nilai probabilitas senilai 0,0338. Mengingat probabilitas tertera berkedudukan di bawah ambang signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H2) diterima, yang sekaligus menolak hipotesis nol (H0). Temuan ini membagikan bukti empiris bahwasanya pengungkapan CSR menyimpan pengaruh yang signifikan atas nilai perusahaan. Adapun arah hubungan yang terbentuk bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwasanya setiap kenaikan pada aktivitas pengungkapan CSR cenderung diikuti oleh kecenderungan penurunan pada valuasi nilai perusahaan.

Secara konklusif, temuan empiris pada penelitian ini mengonfirmasi bahwasanya baik kualitas laba maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR)

membagikan kontribusi pengaruh yang bermakna secara statistik dengan tingkat nilai perusahaan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasanya variabel-variabel independen yang diuji telah terbukti secara statistik menyimpan daya penjas yang valid atas fluktuasi nilai perusahaan pada seluruh entitas yang menjadi subjek observasi.

4.1.4.2 Hasil Uji Moderasi

Analisis moderasi dioperasikan guna mengevaluasi sejauh mana kebijakan dividen bisa memoderasi hubungan baik pada bentuk penguatan maupun pelemahan antara kualitas laba dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan. Lewat serangkaian pengujian variabel moderasi ini, penelitian bertujuan guna menguji validitas hipotesis ketiga dan hipotesis keempat.

Merujuk pada hasil pengujian yang tersaji pada Tabel 4.5, variabel interaksi antara kualitas laba dan kebijakan dividen (MLABA) mencatatkan koefisien sebesar 0,021111 dengan tingkat keyakinan statistik 0,0047. Mengingat nilai signifikansi tertera berkedudukan di bawah ambang batas 0,05, maka hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima, yang berarti hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil ini membagikan bukti empiris bahwasanya kebijakan dividen berfungsi secara efektif pada memoderasi pengaruh kualitas laba atas nilai perusahaan. Dilihat dari arah koefisiennya yang positif, kebijakan dividen terbukti bisa memperkuat hubungan antara kualitas laba dan valuasi perusahaan.

Variabel yang merepresentasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kebijakan dividen (MCSR) mencatatkan nilai koefisien sebesar -0,086023 dengan probabilitas sebesar 0,0043. Mengingat nilai signifikansi tertera berkedudukan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis keempat (H4) diterima, sekaligus menolak hipotesis nol (H0). Temuan ini mengonfirmasi bahwasanya kebijakan dividen berlaku selaku variabel moderasi pada hubungan antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Namun, nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwasanya intervensi kebijakan dividen justru cenderung memperlemah pengaruh CSR atas valuasi nilai perusahaan.

Secara konklusif, hasil pengujian variabel moderasi membuktikan bahwasanya kebijakan dividen terbukti secara empiris menyimpan peran strategis

pada memoderasi interaksi antara kualitas laba serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan. Pada konteks hubungan kualitas laba dengan nilai perusahaan, kebijakan dividen beroperasi selaku variabel penguat (*strengthening effect*). Sebaliknya, pada hubungan antara CSR dan nilai perusahaan, kebijakan dividen justru berlaku selaku variabel yang melemahkan pengaruh pengungkapan CSR atas valuasi perusahaan tertera.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan

Merujuk pada data empiris pada Tabel 4.5, variabel kualitas laba mencatatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,087810 dengan probabilitas 0,0004. Sebab nilai signifikansi tertera berkedudukan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, bisa disimpulkan bahwasanya kualitas laba menyimpan pengaruh yang signifikan atas nilai perusahaan. Temuan ini berlaku bagi perusahaan yang bergerak di sektor energi, *basic materials*, transportasi, *industrials*, serta infrastruktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Adapun arah hubungan yang terbentuk bersifat negatif, yang menyiratkan bahwasanya kenaikan pada tingkat kualitas laba cenderung diikuti oleh penurunan pada nilai perusahaan.

Mengacu pada teori sinyal, informasi laba yang menyimpan reliabilitas tinggi semestinya diinterpretasikan selaku indikator positif bagi investor pada mengevaluasi prospek jangka panjang perusahaan. Kualitas laba yang memadai mencerminkan transparansi performa keuangan yang mendekati kondisi ekonomi riil, akibatnya efektif pada mereduksi kesenjangan informasi (*information asymmetry*) antara pihak manajerial dan pemangku kepentingan. Kendati demikian, temuan pada studi ini mengindikasikan adanya anomali di mana pasar tidak secara konsisten membagikan respons positif atas kualitas laba. Hal ini menyiratkan bahwasanya pengambilan keputusan investor bersifat multisektoral; mereka tidak hanya terpaku pada kualitas laba, tetapi turut mengintegrasikan berbagai pertimbangan lain seperti tingkat profitabilitas, profil risiko, kebijakan struktur modal, serta estimasi pertumbuhan masa depan perusahaan.

Hasil empiris penelitian ini menyimpan keselarasan dengan temuan Maharani & Kurniawan (2024), yang mengonfirmasi adanya pengaruh negatif antara kualitas

laba atas nilai perusahaan. Secara teoretis, fakta bahwasanya kenaikan kualitas laba tidak secara otomatis mendorong peningkatan nilai perusahaan membuktikan bahwasanya investor tidak mendasarkan keputusan investasinya secara eksklusif pada variabel laba. Sebaliknya, pelaku pasar cenderung mengintegrasikan berbagai spektrum informasi lain yang tersedia guna mendapatkan gambaran komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi.

Kendati demikian, temuan empiris pada penelitian ini membuktikan ketidakselarasan dengan literatur sebelumnya yang melaporkan adanya pengaruh positif antara kualitas laba atas nilai perusahaan. Perbedaan hasil tertera kemungkinan besar dipicu oleh variasi karakteristik sampel, rentang periode observasi, serta dinamika sektor industri yang menjadi objek penelitian. Konteks spesifik ini secara langsung memengaruhi cara pasar pada menginterpretasikan serta merespons sinyal informasi laba yang disajikan oleh emiten.

4.2.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) atas Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil pengujian yang tersaji pada Tabel 4.5, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) membuktikan nilai koefisien sebesar -0,520645 dengan tingkat probabilitas 0,0338. Sebab nilai signifikansi tertera berkedudukan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, bisa disimpulkan bahwasanya pengungkapan CSR menyimpan pengaruh yang signifikan atas nilai perusahaan. Analisis ini dilangsungkan pada perusahaan sektor energi, *basic materials*, transportasi, *industrials*, serta infrastruktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Adapun arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatan pada pengungkapan aktivitas CSR cenderung diikuti oleh penurunan pada nilai perusahaan.

Berlandaskan kerangka teori sinyal, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang selaku instrumen informasi nonkeuangan yang merepresentasikan komitmen perusahaan atas dimensi sosial dan lingkungan. Secara teoretis, aktivitas ini seharusnya direspons secara positif oleh investor selaku bukti nyata bentuk kontribusi dan kepedulian perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Namun, temuan pada studi ini membuktikan pola yang berbeda, di mana pasar justru

membagikan respons negatif atas aktivitas CSR. Fenomena ini diduga dipicu oleh beban biaya operasional yang signifikan terkait implementasi program CSR, yang pada jangka pendek berpotensi menekan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil empiris penelitian ini menyimpan keselarasan dengan temuan Yuni dan Icha (2025), yang mengonfirmasi adanya pengaruh negatif signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan. Sejalan dengan perspektif ini, Achyani et al. (2024) mengemukakan bahwasanya intensitas keterlibatan perusahaan pada berbagai inisiatif sosial menuntut alokasi sumber daya yang masif. Beban biaya yang tinggi ini dinilai bisa menggerus laba bagi pemegang saham, yang pada akhirnya memicu penurunan pada valuasi nilai perusahaan.

Pada konteks perusahaan sektor energi, basic materials, transportasi, industrials, dan infrastruktur, aktivitas CSR umumnya berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, pengurangan emisi, konservasi sumber daya, serta program sosial masyarakat yang membutuhkan biaya cukup besar. Oleh sebab itu, investor cenderung melihat CSR selaku beban yang bisa mengurangi laba perusahaan akibatnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

4.2.3 Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Kualitas Laba atas Nilai Perusahaan

Berlandaskan hasil analisis moderasi yang tersaji pada Tabel 4.5, ditemukan bahwasanya variabel yang mencerminkan efek interaksi antara kualitas laba dan kebijakan dividen (MLABA) melahirkan koefisien sebesar 0,021111 dengan tingkat probabilitas 0,0047. Sebab nilai signifikansi ini berkedudukan di bawah ambang batas 0,05, maka bisa ditegaskan bahwasanya kebijakan dividen terbukti secara empiris berlaku selaku variabel pemoderasi pada hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan. Sebab variabel utama kualitas laba menyimpan koefisien negatif, sedangkan variabel interaksi menyimpan koefisien positif, maka kebijakan dividen terbukti memperlemah pengaruh negatif kualitas laba atas nilai perusahaan.

Merujuk pada kerangka teori sinyal (*signaling theory*), kebijakan dividen berfungsi selaku instrumen komunikasi strategis yang dipakai oleh perusahaan guna membagikan informasi terkait prospek keberlangsungan bisnis di masa depan.

Distribusi dividen kepada pemegang saham yakni representasi dari optimisme pihak manajemen atas kapasitas perusahaan pada menciptakan arus kas serta laba yang konsisten dan berkelanjutan pada jangka panjang. Oleh sebab itu, ketika perusahaan membagikan dividen pada jumlah yang lebih besar, investor memperoleh keyakinan tambahan mengenai kondisi perusahaan akibatnya dampak negatif kualitas laba atas nilai perusahaan menjadi berkurang.

Keberadaan kebijakan dividen membagikan informasi yang melengkapi informasi laba yang disajikan perusahaan. Investor tidak hanya menilai kualitas laba yang dilaporkan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan pada mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham. Dengan demikian, kebijakan dividen bisa menaikkan kepercayaan investor dan memperlemah pengaruh negatif kualitas laba atas nilai perusahaan.

Hasil riset ini membagikan dukungan empiris atas teori sinyal yang menegaskan bahwasanya dividen berlaku selaku instrumen komunikasi positif pada memitigasi ketidakpastian investor mengenai kondisi fundamental perusahaan. Berlandaskan premis tertera, entitas bisnis dengan kualitas laba yang unggul serta diiringi oleh kebijakan dividen yang stabil cenderung mendapatkan apresiasi pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

4.2.4 Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) atas Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil pengujian moderasi pada Tabel 4.5, Variabel yang merepresentasikan pengaruh bersama antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan kebijakan dividen (MCSR) melahirkan koefisien sebesar -0,086023 dengan tingkat probabilitas 0,0043. Mengingat signifikansi tertera berkedudukan di bawah ambang batas 0,05, maka bisa disimpulkan bahwasanya kebijakan dividen terbukti secara empiris memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Adapun arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwasanya kebijakan dividen berlaku selaku penguat (*strengthening effect*) atas pengaruh negatif CSR atas nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, baik CSR maupun dividen yakni bentuk sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor. Akan tetapi, kedua informasi tertera

menyimpan karakteristik yang berbeda. Dividen membagikan manfaat finansial secara langsung kepada pemegang saham, sedangkan manfaat CSR umumnya baru dirasakan pada jangka panjang. Ketika perusahaan menaikkan aktivitas CSR, perusahaan harus mengalokasikan dana yang lebih besar akibatnya berpotensi mengurangi laba yang tersedia guna dibagikan selaku dividen.

Pada kondisi tertera, investor bisa menjadi lebih sensitif atas penggunaan dana perusahaan. Bilamana CSR dipandang mengurangi kemampuan perusahaan pada membagikan dividen, maka investor cenderung membagikan respons yang kurang positif atas aktivitas CSR. Akibatnya, pengaruh negatif CSR atas nilai perusahaan menjadi terlampau kuat ketika dikombinasikan dengan kebijakan dividen.

Temuan riset ini mengonfirmasi perspektif bahwasanya perilaku investor masih didominasi oleh orientasi keuntungan finansial jangka pendek, alih-alih berfokus pada dimensi sosial dan lingkungan yang bersifat jangka panjang. Akibatnya, ketika perusahaan melangsungkan ekspansi aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menyerap beban biaya substansial di saat investor menuntut distribusi dividen yang tinggi, pasar cenderung merespons kondisi tertera secara negatif. Hal ini menjadi bukti empiris bahwasanya kebijakan dividen di sini berlaku memperkuat dampak kontraproduktif CSR atas valuasi nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fokus utama penelitian ini yakni guna mengevaluasi dampak kualitas laba dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan, dengan menempatkan kebijakan Dividen Sebagai Variabel moderasi. Cakupan observasi penelitian ini difokuskan pada entitas bisnis yang bergerak di sektor energi, *basic materials*, transportasi, *industrials*, serta infrastruktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode tahun 2021 hingga 2024. Merujuk pada temuan empiris yang telah dianalisis, penelitian ini melahirkan simpulan sebagai berikut:

1. Kualitas laba terbukti menjadi salah satu determinan yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil pengujian empiris membuktikan bahwasanya variabel kualitas laba menyimpan hubungan negatif yang signifikan atas valuasi perusahaan. Temuan ini menyiratkan adanya anomali di mana kenaikan kualitas laba tidak secara otomatis mendorong apresiasi nilai pasar. Fenomena ini terjadi sebab investor cenderung melangsungkan evaluasi komprehensif, dengan mengintegrasikan berbagai aspek fundamental lainnya seperti tingkat profitabilitas, profil risiko, proyeksi pertumbuhan, serta kondisi ekonomi perusahaan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti memengaruhi nilai perusahaan, dengan temuan empiris yang membuktikan adanya hubungan negatif dan signifikan. Hasil ini mencerminkan bahwasanya pelaku pasar cenderung menginterpretasikan inisiatif CSR selaku beban operasional tambahan yang bisa menggerus profitabilitas perusahaan pada jangka pendek. Konsekuensinya, pasar modal belum membuktikan respons positif secara penuh atas intensifikasi kegiatan CSR yang dilangsungkan oleh perusahaan.
3. Analisis ini mengonfirmasi bahwasanya kebijakan dividen berlaku signifikan pada memoderasi korelasi antara kualitas laba dan nilai perusahaan. Secara spesifik, temuan ini membuktikan bahwasanya

distribusi dividen bisa mendistorsi atau memperlemah pengaruh negatif kualitas laba atas valuasi perusahaan. Lewat mekanisme teori sinyal, pembagian dividen dipandang selaku indikator positif yang mencitrakan stabilitas dan prospek fundamental perusahaan di masa depan. Hal ini secara efektif bisa memulihkan kepercayaan investor sekaligus mereduksi dampak kontraproduktif kualitas laba atas nilai pasar perusahaan.

4. Analisis ini membuktikan bahwasanya kebijakan dividen berlaku selaku variabel moderasi yang memperkuat pengaruh negatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan adanya preferensi investor yang lebih mengutamakan imbal hasil finansial jangka pendek lewat dividen daripada potensi manfaat jangka panjang yang ditawarkan oleh inisiatif sosial perusahaan. Akibatnya, setiap peningkatan alokasi biaya guna kegiatan CSR yang masif cenderung direspons secara skeptis oleh pelaku pasar, yang pada akhirnya menekan valuasi nilai perusahaan.

5.2 Saran

Dari hasil pengujian dan simpulan yang didapat, berikut yakni beberapa saran yang bisa disampaikan:

1. Bagi perusahaan, diproyeksikan bisa menaikkan kualitas pengelolaan laba dan pelaksanaan program CSR secara lebih efektif akibatnya bisa membagikan manfaat ekonomi maupun sosial yang seimbang. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen selaku salah satu faktor yang bisa memengaruhi persepsi investor atas nilai perusahaan.
2. Secara praktis, temuan pada penelitian ini diproyeksikan bisa membagikan kontribusi substansial bagi para investor pada merumuskan keputusan investasi yang lebih akurat. Hasil riset ini menegaskan pentingnya bagi pelaku pasar guna tidak hanya berfokus pada indikator keuangan seperti kualitas laba, melainkan juga harus secara komprehensif mempertimbangkan aspek-aspek nonkeuangan seperti inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kebijakan dividen mengingat variabel-

variabel tertera terbukti memengaruhi valuasi nilai perusahaan secara signifikan.

3. Peneliti selanjutnya disarankan guna mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang menyimpan potensi determinasi atas nilai perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, *leverage*, skala perusahaan, struktur modal, penerapan *good corporate governance*, serta profil risiko entitas. Selain itu, perluasan cakupan observasi pada sektor industri yang lebih beragam, dipadukan dengan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang, diproyeksikan bisa membagikan gambaran yang lebih komprehensif serta menaikkan generalisasi temuan empiris di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al Karim dan terjemahan. (n.d.).

- Alwi, M. J., Iskandar, R., Andriani, N., & Iradat, M. I. (2025). Studi Literatur: Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 4904–4909. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8054>
- Amanatur, A., Durya, N. P. M. A., Hapsari, D. I., & Septriana, I. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12708–12722. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13856>
- Amir, A. S., Quayyum, C. M., Isa, E. V. M., & Zaidi, Z. R. (2024). Demystifying dividend yield: Unveiling the impact of financial metrics in Malaysia's top 100 ranked companies. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 10(1), 34–47. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i1.11677>
- Arundati, P. R., Permatasari, A., Nirwana, N. S., & Malik, A. (2025). Strategi Produksi Yang Berkelanjutan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 17–23. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/367>
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Bernstein, L. A., & Siegel, J. G. (1979). The concept of earnings quality. *Financial Analysts Journal*, 35(4), 72–75. <https://doi.org/10.2469/faj.v35.n4.72>
- Bowen, H. R. (2013). *Social responsibilities of the businessman*. University of Iowa Press.
- Carroll, A. B. (2021). Corporate social responsibility: Perspectives on the CSR construct's development and future. *Business & Society*, 60(6), 1258–1278. <https://doi.org/10.1177/00076503211001765>
- Chintya, C., & Lores, L. (2025). Analisis Penerapan Pajak Karbon dan Dampaknya Terhadap Industri Manufaktur di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2884–2890. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2409>

- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Editama, P. (2024). Penerapan teknologi konstruksi ramah lingkungan dalam proyek infrastruktur. *Circle Archive*, 1(6).
- El-Deeb, M. S., & Allam, M. F. (2024). The moderating effect of dividend policy on the relationship between the corporate risk disclosure and firm value: evidence from Egypt. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00311-x>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fahrany, A. N. (2021). *Pengaruh corporate social responsibility dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Farooq, M., Khan, I., Kainat, M., & Mumtaz, A. (2025). Corporate social responsibility and firm value: the role of enterprise risk management and corporate governance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 25(3), 631–663. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2023-0341>
- Gharbi, M., & Jarboui, A. (2023). The moderating effect of dividend policy on the relationship between corporate social responsibility and financial performance: evidence from french context. *International Journal of Economics and Business Administration*, 11(2), 97–114.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 735–746.
- Intara, P., Sangwichitr, K., & Sattayarak, O. (2024). Earnings quality and firm value: Does corporate governance matter? *Cogent Business & Management*, 11(1), 2386158. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386158>
- Jasmadeti, J., Amrulloh, A., & Budiasih, I. (2024a). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5027–5041. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16172>

- Jasmadeti, J., Amrulloh, A., & Budiasih, I. (2024b). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5027–5041. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16172>
- Jihan Hasan, & Rinny Meidiyustiani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi*. (2024). Diakses dari <https://www.scribd.com/document/909756653/Laporan-Inventarisasi-Gas-Rumah-Kaca-GRK-dan-Monitoring-Pelaporan-Verifikasi-2024>
- Khanchel, I., Lassoued, N., & Gargoury, R. (2023). CSR and firm value: is CSR valuable during the COVID 19 crisis in the French market? *Journal of Management and Governance*, 27(2), 575–601. <https://doi.org/10.1007/s10997-022-09662-5>
- Kurnia, A., & Daito, A. (2021). Determinants of earnings quality with the company's life cycle, and related party transactions and the implications on firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(3), 253–261. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA.V3I3.1353>
- Lintner, J. (1956). Distribution of incomes of corporations among dividends, retained earnings, and taxes. *The American Economic Review*, 46(2), 97–113. <https://www.jstor.org/stable/1910664>
- Lukito, C. P., & Hasanudin, H. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Serta Dampaknya Dengan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8538–8549. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13034>
- Maf'ulla, A. A., & Rachmawati, I. I. (2024). Literature review: Analisis manfaat penerapan corporate social responsibility (CSR) terhadap citra perusahaan pertambangan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 62–75.

- Mahanavami, G. A. (2023). Free Cash Flow, Biaya Keagenan Dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(2), 40–63.
- Masrunik, E., Wahyudi, A., Khoirianto, R., & Wulandari, R. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) Darussalam Wates. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 26–30. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v1i1.10796>
- Meidiana, C., Pamungkas, Y. A., Wahyudi, M. E., & Evelyn, M. (2024). Daya Serap Ruang Terbuka Hijau Perkotaan terhadap Emisi Sektor Transportasi.: Studi Kasus Kota Bontang. *Sistem Dan Teknik Transportasi Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/stti.v1i1.2411>
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. In *Source: The Journal of Business* (Vol. 34, Issue 4). <https://about.jstor.org/terms>
- Mokoginta, G., Sondakh, J., & Pontoh, W. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33753>
- Mustikasari, Y. F. (2021). EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT: ANALISIS BERDASAR AUDIT SWITCHING DAN KEPEMILIKAN ASING DALAM PERSPEKTIF TEORI SINYAL. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 13(2), 538–555. <https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.4551>
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>
- Noor, A. I., Srimindarti, C., & Noor, A. I. (2022). Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 88–102. DOI: 10.21043/aktsar.v5i1.15682
- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran kualitas laba dalam memediasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i1.2215>
- Pitri, C. H., & Mukti, A. H. (2023). The Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility, Profit Quality, and Business Risk on Company Value. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.24198/jaab.v6i2.47440>

- Pramono, H., Fakhrudin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78–83. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Probowati, D. E. P. (2021). Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami. *Ecopreneur: Journal of Sharia Economics Study Program*, 2(1), 62–80. DOI:10.47453/ecopreneur.v3i1.328
- Prof. H.Imam Ghozali, M. Com. C. A. Ph. D., & Dr. Dwi Ratmono, M.Si., C. A. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews10*.
- Putu, N., Yanti, L., & Wahyuni, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(3). <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.86759>
- Razak, A., Muhaini, U., Widyastuti, R. D., & Umar, I. (2025). FIRM VALUE DETERMINANTS: RECONSIDERING DIVIDEND POLICY'S MODERATING ROLE IN INDONESIA'S TOP-TIER STOCK INDEX. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(3), 140–151. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(3\).2025.11](https://doi.org/10.21511/imfi.22(3).2025.11)
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature review pengaruh gcg, csr dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50–63.
- Setiani, S. (2025). Determinasi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Model Data Panel. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 17–35. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i2.5000>
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan komite audit terhadap nilai perusahaan bumh di bursa efek indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203–214. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Silvera, D. L. (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35–53. <https://doi.org/10.31933/5dz3ke89>

- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sugiyono. (2013). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Alfabeta, cv.
- Suhendra, S., Tambun, S., & Sumarsam, W. (2025). Pengaruh Kualitas Laba, Tax Planning dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Green Accounting sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 74–86. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8337>
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/7645>
- Tobin, J., & Brainard, W. C. (1976). *Asset markets and the cost of capital*.
- Windhyastiti, I., Otoxsusilo, D. M., Ratnaningsih, C. S., & Khourouh, U. (2023). The Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Capital Structure on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Banking Companies. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10801>
- Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The effect of corporate social responsibility on the firm value with risk management as a moderating variable. *Journal of Asia-Pacific Business*, 21(2), 143–160. <https://doi.org/10.1080/10599231.2020.1745051>
- Yuliani, T., Pramudia, D. R., & Chuarajab, T. (2024). PENGARUH GOOD GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TOBIN Q DENGAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI MODERASI. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 361–373. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.361-373>
- Zikri, M. L., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2930–2936. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.953>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	2.845.804	0.568304	1.320.804	4.707.123
Median	1.575.000	0.590000	1.070.000	0.410000
Maximum	5.273.000	0.990000	5.490.000	4.695.200
Minimum	- 4.120.000	0.080000	0.580000	0.000300
Std. Dev.	5.581.580	0.222823	0.923085	4.431.960
Skewness	6.723.792	- 0.114689	3.337.501	1.043.842
Kurtosis	5.859.148	1.976.689	1.445.571	1.099.769
Jarque-Bera	15265.83	5.132.305	8.203.483	55439.56
Probability	0.000000	0.076831	0.000000	0.000000
Sum	3.187.300	6.365.000	1.479.300	5.271.978
Sum Sq. Dev.	3.458.098	5.511.178	9.458.163	218029.2
Observations	112	112	112	112

Lampiran 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.293632	(27,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.764687	27	0.0000

Lampiran 3 Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.239436	4	0.1820

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LABA	-0.098375	-0.087810	0.000061	0.1768
CSR	-0.600817	-0.520645	0.003266	0.1607
MLABA	0.023794	0.021111	0.000005	0.2219
MCSR	-0.096899	-0.086023	0.000078	0.2179

Lampiran 4 Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	97.60742 (0.0000)	0.579471 (0.4465)	98.18689 (0.0000)
Honda	9.879647 (0.0000)	-0.761230 (0.7767)	6.447694 (0.0000)
King-Wu	9.879647 (0.0000)	-0.761230 (0.7767)	2.402052 (0.0082)
Standardized Honda	10.23790 (0.0000)	-0.406695 (0.6579)	3.224335 (0.0006)
Standardized King-Wu	10.23790 (0.0000)	-0.406695 (0.6579)	0.159915 (0.4365)
Gourieroux, et al.	--	--	97.60742 (0.0000)

Lampiran 5 Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: NILAI
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/30/25 Time: 18:05
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 112
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.836278	0.216914	8.465457	0.0000
LABA	-0.087810	0.024101	-3.643434	0.0004
CSR	-0.520645	0.242204	-2.149608	0.0338
MLABA	0.021111	0.007303	2.890777	0.0047
MCSR	-0.086023	0.029483	-2.917737	0.0043
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.859553	0.8319
Idiosyncratic random			0.386346	0.1681
Weighted Statistics				
Root MSE	0.381555	R-squared		0.180156
Mean dependent var	0.289609	Adjusted R-squared		0.149508
S.D. dependent var	0.423291	S.E. of regression		0.390368
Sum squared resid	16.30544	F-statistic		5.878159
Durbin-Watson stat	1.179246	Prob(F-statistic)		0.000258

Lampiran 6 Biodata Penulis

Nama : Siti Noer Afifah
 Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 19 Juli 2004
 Alamat Asal : Kp. Tukang Kajang Rt 003/003, Kec. Kosambi, Kab. Tangerang, Banten
 Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam III Blok B, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
 Telepon/ HP : 088210241614
 E-mail : afifahsiti463@gmail.com

Pendidikan Formal

2011-2017 : SD Negeri Rawarengas III
 2017-2020 : SMP Negeri I Teluknaga
 2020-2022 : SMA Syehk Yusuf Tangerang
 2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2022-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Generasi Baru Indonesia Wilayah Bank Indonesia Malang
2. Asisten Laboratorium Mini Bank UIN Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

1. *Brevet A & B Certification*
2. Pelatihan Audit Software: Atlas

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan

6/18/26, 10:23 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110080
Nama : Siti Noer Afifah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial dan Faktor Keuangan terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 Agustus 2025	Outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	5 September 2025	Konsultasi jurnal rujukan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	8 September 2025	Konsultasi judul penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	22 September 2025	Konsultasi proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 Oktober 2025	Bimbingan proposal ban 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	12 Januari 2026	Konsultasi hasil uji variabel X1, X2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	18 Januari 2026	Konsultasi hasil uji variabel moderasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	4 Februari 2026	Konsultasi pembahasan Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	16 Maret 2026	Konsultasi terkait submit artikel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Maret 2026

Dosen Pembimbing



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Lampiran 8 Bukti Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KE TERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Noer Afifah
NIM : 220502110080
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	14%	12%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd